

SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF-REGULATION* DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
D3 KEPERAWATAN TINGKAT II STIKes
SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2019



Oleh :

DIAN J. PANJAITAN
032015010

PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

SKRIPSI

**HUBUNGAN *SELF-REGULATION* DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
D3 KEPERAWATAN TINGKAT II STIKes
SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN 2019**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
dalam Program Studi Ners
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:
DIAN J. PANJAITAN
032015010

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DIAN J. PANJAITAN
NIM : 032015010
Program Studi : Ners
Judul Skripsi : Hubungan *Self-regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasinya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,





**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Dian J. Panjaitan
NIM : 032015010
Judul : Hubungan *Self-Regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 13 Mei 2019

Pembimbing II

(Murni Sari D. Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep) (Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

Pembimbing I



(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

Telah diuji

Pada tanggal, 13 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Anggota :

1. Murni Sari D. Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep



(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Dian J. Panjaitan
NIM : 032015010
Judul : Hubungan *Self-Regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan Untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Senin, 13 Mei 2019 dan dinyatakan LULUS

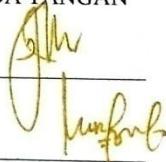
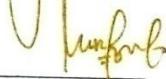
TIM PENGUJI:

Penguji I : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Penguji II : Murni Sari D. Simanullang, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN




(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIAN J. PANJAITAN
NIM : 032015010
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Hubungan Self-regulation dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019”**.

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 13 Mei 2019
Yang Menyatakan



(Dian J. Panjaitan)

ABSTRAK

Dian J. Panjaitan 032015010

Hubungan *Self-Regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Prodi Ners 2019

Kata kunci : *Self-Regulation*, Prokrastinasi Akademik

(xvii + 65 + lampiran)

Mahasiswa sebagai seorang intelek merupakan agen pembawa perubahan yang selalu meningkatkan pengetahuan secara kritis sesuai dengan fakta dan realita. Namun dalam menjalani perkuliahan akademik sering sering ditemukan perilaku prokrastinasi akademik dalam kegiatan belajarnya. Salah satu faktor prokrastinasi yaitu kurangnya *self-regulation* untuk mencapai tujuan yang terarah dalam pelaksanaan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Self-regulation* dengan Prokrastinasi akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan. Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi yaitu seluruh mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner *self-regulation* dan prokrastinasi akademik. Dengan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p = 0,097$ dengan nilai normalitas signifikan $p = 0,05$ sehingga tidak ada hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan. Diharapkan responden dalam meningkatkan *self-regulation* dan mengurangi prokrastinasi akademik perlu memanajemen pengaturan waktu agar pelaksanaan akademiknya tercapai sesuai dengan tujuan.

Daftar Pustaka (2009-2018)

ABSTRACT

Dian J. Panjaitan 032015010

The Relationship of Self-Regulation with Academic Procrastination of DIII Nursing Students Level II STIKes Saint Elisabeth Medan 2019.

Nursing Study Program 2019

Keywords: Self-Regulation, Academic Procrastination

(xii + 63 + attachments)

Students as intellectuals are agents of change who always increase knowledge critically according to facts and reality. But in undergoing academic lectures it is often found academic procrastination behavior in learning activities. One of the factors of procrastination is the lack of self-regulation to achieve targeted goals in academic implementation. This study aims to determine the relationship of Self-regulation with Academic Procrastination of DIII Nursing Students Level II STIKes Saint Elisabeth Medan. The study design uses a descriptive analytic design with a cross sectional approach with a total 31 populations from DIII of nursing study program STIKes Saint Elisabeth Medan. The sampling technique is total sampling. The instrument used is questionnaires for self-regulation and academic procrastination. With the Fisher Exat Test, the value of $p = 0.097$ with the value of normality $p = 0.05$, so that there is no relationship between self-regulation and academic procrastination at the STIKes Second Level Nursing D3 student Santa Elisabeth Medan It is expected that respondents in increasing self-regulation and reducing academic procrastination need to manage time management so that academic implementation is achieved in accordance with the objectives.

Bibliography (2009-2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan *Self-regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019”.**

Skripsi penelitian ini telah banyak mendapat bimbingan, perhatian dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners, pembimbing I, dan sekaligus selaku penguji I yang membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaikan skripsi ini.
3. Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II, penguji II dan sekaligus selaku dosen Pembimbing Akademik yang membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaikan skripsi ini.
4. Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji III yang telah memberikan saran maupun masukan dalam penyelesaian skripsi ini serta memberikan informasi terkait dalam penelitian ini..

5. Indra Hizkia Perangin-angin S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi izin untuk melakukan pengambilan data awal ke Prodi D3 Keperawatan tingkat II.
6. Seluruh dosen, serta tenaga kependidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Teristimewa kepada keluarga, orang tua tercinta Ayah (A. Panjaitan) Ibu (R. Pardosi) yang selalu memberi dukungan baik materi, doa dan motivasi serta abang dan adik ku (Arvino Panjaitan, Jhony Panjaitan, Wisda Panjaitan) yang selalu memberi dukungan dan semangat serta kasih sayang yang luar biasa kepada saya selama menjalankan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Seluruh karyawan asrama terkhusus kordinator asrama Sr. Atanasia yang selalu memberi semangat, motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini dan menyediakan fasilitas selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Kepada seluruh teman-teman Program Study Ners terkhusus angkatan ke IX stambuk 2015, keluarga kecil di asrama dan teman satu kamar yaitu kamar 8, yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta dukungan selama proses pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi

ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Demikian kata pengantar dari penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Tuhan memberkati kita.

Medan

Medan, 13 Mei 2019

Penulis

Dian J. Panjaitan

STIKes Santa Elia
Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat teoritis	8
1.4.2 Manfaat praktis.....	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1. <i>Self-Regulation</i>	10
2.1.1 Defenisi	10
2.1.2 Aspek-aspek <i>self-regulation</i>	11
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>self-regulation</i>	13
2.1.4 Langkah-langkah <i>self-regulation</i>	14
2.2. Prokrastinasi Akademik	16
2.2.1 Defenisi	16
2.2.2 Aspek-aspek prokrastinasi akademik	18
2.2.3 Ciri-ciri prokrastinasi akademik.....	19
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik	21
2.2.5 Jenis-jenis tugas pada prokrastinasi akademik.....	25
2.3. Hubungan <i>Self-regulation</i> dengan prokrastinasi akademik.....	26
 BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	 29
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	29
3.2. Hipotesa Penelitian.....	30

BAB 4 METODE PENELITIAN.....	31
4.1. Rancangan Penelitian	31
4.2. Populasi dan Sampel	31
4.2.1 Populasi	31
4.2.2 Sampel.....	32
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
4.3.1 Variabel independen.....	32
4.3.2 Variabel dependen.....	32
4.3.3 Defenisi operasional.....	33
4.4. Instrumen Penelitian.....	34
4.5. Lokasi dan waktu penelitian.....	37
4.5.1 Lokasi penelitian.....	37
4.5.2 Waktu penelitian.....	37
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	37
4.6.1 Pengambilan data	37
4.6.2 Teknik pengumpulan data	38
4.7. Uji Validitas dan Reabilitas	39
4.7.1 Uji validitas	39
4.7.2 Uji reliabilitas	40
4.7. Kerangka Operasional	40
4.8. Pengolahan Data.....	42
4.9. Analisa Data	42
4.10.Etika Penelitian	43
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	46
5.2. Hasil Penelitian	48
5.3. Pembahasan	51
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1. Simpulan.....	60
6.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Jadwal Kegiatan	66
2. Lembar Penjelasan kepada Responden	67
3. <i>Informed Consent</i>	68
4. Kuesioner Penelitian	69
5. Surat Pengajuan Judul Skripsi	77
6. Usulan Judul Skripsi.....	78
7. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal	79
8. Surat Izin Pengambilan Data Awal dari STIKes Santa Elisabeth Medan	80
9. Surat Layak Etik Penelitian.....	81
10.Surat Permohonan Izin Uji Validitas Kuesioner	82
11.Surat Izin Uji Validitas Kuesioner.....	83

12. Surat Permohonan Izin Penelitian	84
13. Surat Izin Penelitian	85
14. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	86
15. Daftar Absensi Responden	87
16. Output Hasil Uji Validitas, Reabilitas	88
17. Output Data Demografi	90
18. Output Hasil Penelitian	91
19. Lembar Konsultasi	98

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan <i>Self-regulation</i> dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan.....	33
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Data Demografi Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	48
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan <i>Self-regulation</i> Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	49
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	50
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Hubungan <i>Self-regulation</i> dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan <i>Self-regulation</i> dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	29
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan <i>Self-regulation</i> dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	41

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya atau proses yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Upaya ini dilakukan agar individu dapat memiliki pengetahuan, informasi, serta keterampilan. Individu dapat melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan formal adalah perguruan tinggi, dimana di perguruan tinggi akan selalu berhadapan dengan tugas akademik maupun non akademik, adapun yang bersifat akademik yaitu tugas yang diberikan oleh dosen setiap mata kuliah kepada mahasiswa (Santika & Sawitri, 2016).

Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan, kaum intelek yang seharusnya mengerti akan situasi, serta memperbanyak pengetahuan di berbagai bidang dan harus lebih berpikir kritis, lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada (Fauziah, 2015). Untuk itu, mahasiswa harus melaksanakan misi Tri Dharma dalam perguruan tinggi yaitu mengikuti pendidikan dan pengajaran yang tidak akan pernah lepas dari dunia tulis menulis, diskusi, dan persentasi makalah. Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dituntut untuk bisa berprestasi baik secara akademis maupun non akademis (Fitriya & Lukmawati, 2016). Keterlambatan dalam pengumpulan tugas adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada mahasiswa, itu terjadi karena para mahasiswa yang aktif menjalani perkuliahan masih sering melakukan perilaku prokrastinasi dalam pengerjaan tugas maupun melakukan persiapan ujian,

sehingga kualitas belajar tidak optimal dimana hal ini akan mengarah kepada prestasi akademik yang rendah (Febritama & Sanjaya, 2018).

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Sehingga dapat disimpulkan prokrastinasi akademik adalah penundaan, penghindaran untuk mengerjakan suatu tugas yang dilakukan mahasiswa (Ghufron & Risnawati, 2016).

Ada 4 ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu: pertama penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, kedua keterlambatan dalam mengerjakan tugas, ketiga kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan keempat kecendrungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Dalam penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dimana seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan, tetapi dia memundur-nunda untuk mengerjakannya. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas yaitu dimana seorang prokrastinator melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yaitu dimana prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dimana prokrastinator dengan tidak sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih

menyenangkan seperti membaca, bercerita, mendengarkan musik (Ghufron Risnawati, 2016).

Menurut Ghufron dan Risnawati (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu yang pertama faktor internal: kondisi fisik individu, kondisi fisik psikologis individu dan yang kedua faktor eksternal: gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan. Menurut Ramdhayani suku, jenis kelamin merupakan faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik (Nurhasanah, 2017). Agama juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik (Basri, 2017).

Salomon mengatakan prokrastinasi akademik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Prokrastinasi akademik akan memberikan berbagai kerugian bagi siswa diantaranya yaitu tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal karena dikejar deadline. Prokrastinasi juga dapat menimbulkan adanya rasa cemas yang dapat berujung depresi, baik saat mengerjakan tugas atau saat menghadapi ujian. Siswa menjadi kurang teliti sepanjang waktu penggerjaan tugas dan ujian, sehingga memungkinkan jumlah kesalahan yang dilakukan tinggi serta banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan sulit berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah (Santika & Sawitri, 2016).

Menurut Lay prokrastinasi berhubungan dengan berbagai fungsi kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami tujuan dan usaha yang perlu dilakukan, fungsi afeksi berkaitan dengan keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas, dan

fungsi motivasional berkaitan dengan keinginan untuk menyelesaikan tugas (Sarajar, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan Vargas (2017) di Mesiko ditemukan 89% responden menunda tugas yang harus mereka lakukan. Penelitian yang di lakukan oleh Sari (2017) di Jakarta Selatan terdapat 41,0% mahasiswa di Fakultas Psikologi di Universitas Tama Jagakarsa melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan Avico dan Mujidin (2014) di Yogyakarta terdapat 55% mahasiswa Bengkulu yang berkuliah di Yogyakarta melakukan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian yang dilakukan Zusya dan Akmal (2016) di Jakarta terdapat 57,14 % mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rachmah (2015) terdapat 94 % mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru yang melakukan prokrastinasi akademik.

Peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa tingkat II D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dari 10 mahasiswa terdapat 8 orang yang sering melakukan prokratinasi akademik. Kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan dikarenakan kurangnya penyesuaian dan regulasi diri atau *self-regulation*, kepercayaan diri atau *self-efficacy*. Mahasiswa tersebut mengatakan sering melakukan prokrastinasi akademik pada jenis-jenis tugas seperti: mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, mengerjakan laporan asuhan keperawatan dan mengerjakan tugas di buku resume, makalah presentasi kelompok, laporan praktek. Kurangnya kemampuan dan keterampilan untuk

mengatur kegiatan belajar dengan kata lain menunda untuk memulai menyelesaikan tugas, kurangnya pengontrolan terhadap perilaku belajar serta pengetahuan mengenai tujuan, arah, sehingga mahasiswa tersebut sering terlambat dalam pengumpulan tugas, dikerjakan tapi hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Mahasiswa tersebut mengatakan alasan mereka melakukan prokrastinasi dikarenakan kurangnya manajemen waktu, takut gagal, tidak menyukai tugas, memiliki ketergantungan kepada teman yang lain, jika dalam keadaan sakit, serta kondisi di sekitar tidak kondusif, ribut, dan lain-lain. Mereka lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti bermain handphone, mendengarkan musik, dan ngobrol dengan teman yang lain sehingga menyita waktu untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan. Faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu *self-regulation*, *self-regulation* merupakan faktor internal dari prokrastinasi akademik (Ghufron & Risnawati, 2014). Pembentukan *self-regulation* yang baik dapat menjadi cara dan solusi yang efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik (Febritama & Sanjaya, 2018). Kemampuan individual untuk memiliki pengendalian diri dalam dirinya sendiri, itulah yang akan menjadi sorotan penting dalam *self-regulation*.

Self-regulation merupakan upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif (Ghufron & Risnawati, 2016). Zimmerman mengatakan *self-regulation* berkaitan dengan bagaimana seseorang menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan

perencanaan terarah (Ekawanti & Mulyana, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-regulation* merupakan serangkaian tindakan seseorang untuk mencapai target atau tujuan dengan perencanaan terarah dengan mengaktifkan pikiran, motivasi, dan tingkah laku. *Self-regulation* mencakup tiga aspek, yaitu: metakognitif, motivasi, perilaku. *Self-regulation* memiliki manfaat bagi mahasiswa yang sering melakukan prokrastinasi dan ingin meningkatkan *self-regulation* dalam dirinya.

Untuk menerapkan perilaku *self-regulation* seseorang harus melakukan tahap-tahapan dari *self-regulation*. Dimana *Self-regulation* memiliki 7 tahapan, yaitu: tahap pertama menerima informasi yang relevan, tahap kedua mengevaluasi informasi, tahap ketiga melakukan perubahan, tahap ke empat mencari solusi, tahap kelima merumuskan sebuah rencana, tahap keenam mengimplementasikan rencana, tahap ketujuh menilai keefektifan rencana (Zepata, 2014). Menurut Santrock *self-regulation* memiliki 5 manfaat yaitu: pertama mengatur tujuan, kedua menyadari hal-hal yang mempengaruhi kondisi emosional dan mempunyai strategi untuk mengatur emosi, ketiga memantau kemajuan yang mendekati target belajar secara periodik, keempat memeriksa strategi belajar, kelima mengevaluasi rintangan (Ruminta, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Febritama dan Sanjaya (2018) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di universitas X di Surabaya diperoleh adanya hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa pengujian hipotesis yang diperoleh. Pada penelitian Fitriya dan

Lukmawati (2016) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di STIKes Palembang diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik. Dengan adanya hubungan antara *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik, maka diharapkan semakin baik *self-regulation* maka akan semakin kurang prokrastinasi akademik karena jika *self-regulation* seseorang baik akan mampu mengontrol, mengendalikan diri, dan mengatur diri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian hubungan *self-regulation* dengan perilaku prokrastinasi mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi data demografi jenis kelamin, agama, suku mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
2. Mengidentifikasi *self-regulation* mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
3. Mengidentifikasi prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.
4. Menganalisis Hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang berguna untuk meningkatkan *self-regulation* dan mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Menjadi sumber informasi dan alat ukur mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan untuk lebih meningkatkan manajemen waktu, untuk meminimalisir prokrastinasi akademik terkhusus dalam hal kecenderungan mahasiswa melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi institusi dalam memberi informasi pentingnya *self-regulation* bagi mahasiswa dan melakukan evaluasi kembali prokrastinasi akademik mahasiswa menjadi solusi yang tepat untuk mengurangi prokrastinasi akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi kepada peneliti lainnya tentang pentingnya *self-regulation* untuk mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti manajemen waktu dan faktor lain yang mungkin lebih memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik pada responden mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Self-Regulation*

2.1.1. Defenisi

Self-regulation merupakan upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif (Ghufron & Risnawati, 2016). Menurut Pintrich dan De Groot, *self-regulation* merupakan suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri, yang di dalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi, dan tingkah laku, dan pengendalian dirinya untuk mencapai tujuan (Ekawati & Mulyana, 2016). Zimmerman menyatakan *self-regulation* berkaitan dengan bagaimana seseorang menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target dengan melakukan perencanaan terarah (Ekawanti & Mulyana, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-regulation* merupakan serangkaian tindakan seseorang untuk mencapai target atau tujuan dengan perencanaan terarah dengan mengaktifkan pikiran, motivasi, dan tingkah laku. *self-regulation* mencakup tiga aspek, yaitu: metakognitif, motivasi, perilaku.

Menurut Santrock, manfaat *self-regulation* yaitu:

- a. Mengatur tujuan belajar guna mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan motivasi.
- b. Menyadari hal-hal yang mempengaruhi kondisi emosional dan mempunyai strategi untuk mengatur emosi agar tidak mengganggu kegiatan belajar.

- c. Memantau kemajuan yang mendekati target belajar secara periodik.
- d. Memeriksa strategi belajar yang didasarkan pada kemajuan yang dicapai.
- e. Mengevaluasi rintangan yang mungkin timbul dan membuat adaptasi yang diperlukan (Ruminta, 2017).

2.1.2. Aspek-Aspek *Self-Regulation*

Menurut zimmerman sebagai mana dipaparkan sebelumnya *self-regulation* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku.

a. Metakognitif

Metakognitif adalah aspek yang penting karena ada kaitannya dengan pengetahuan. Matlin mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan. Flavell mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognitif yang dimilikinya dan pengaturan tentang kognitif tersebut. Schank menambahkan bahwa pengetahuan tentang kognitif meliputi meliputi perencanaan, pemonitoran (pemantauan), dan perbaikan dari performasi atau perilakunya. Zimmerman dan Pons menambahkan bahwa poin metakognisi bagi individu yang merencanakan, mengorganisasikan, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya dalam hal hal belajar (Ghufron & Risnawati, 2016).

b. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan segala sesuatu. Devi dan Ryan mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Zimmerman dan Pons mengatakan keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu (Ghufron & Risnawati, 2016).

c. Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman dan Pons mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan. Ketiga aspek diatas bila digunakan individu secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi akan menunjang kemampuan pengelolaan diri yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek atau komponen yang termasuk dalam *self-regulation* terdiri dari metakognisnya yaitu bagaimana individu mengorganisai, merencanakan, dan mengukur diri dalam beraktivitas. Motivasi mencakup strategi yang digunakan untuk menjaga diri atas rasa kecil hati. Berkaitan dengan perilaku adalah bagaimana individu menyeleksi,

menyusun, dan memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya (Ghufron & Risnawati, 2016).

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Regulation*

Menurut Zimmerman dan Pons ada tiga faktor yang memengaruhi *self-regulation*:

a. Individu (diri)

Faktor individu ini meliputi hal-hal dibawah ini

1. Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan.
2. Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan *self-regulation* dalam individu.
3. Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan *self-regulation* (Ghufron & Risnawati, 2016).

b. Perilaku

Perilaku mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan pengelolaan atau regulation pada diri individu (Ghufron & Risnawati, 2016).

c. Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung aktifitas dari individu tersebut (Ghufron & Risnawati, 2016).

2.1.4. Langkah-Langkah *Self-Regulation*

Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya. Untuk itu, setiap individu tersebut harus melakukan langkah sebagai berikut:

a. *Receiving* (menerima)

Proses pertama, dimana individu menerima informasi awal yang penting, relevan, dan menggabungkan informasi tersebut dengan informasi yang diperoleh individu sebelumnya, terutama tentang informasi yang berpotensi menimbulkan masalah tingkah laku. Dalam langkah ini, individu meningkatkan pemahaman mereka tentang informasi dan dampak dari informasi yang harus diubah (Zepata, 2014).

b. *Evaluating* (evaluasi)

Setelah mendapat informasi, langkah berikutnya individu menyadari bahwa informasi tersebut merupakan suatu masalah. Dalam proses ini, individu membandingkan pendapat individu dengan informasi yang ada di dalam dirinya sendiri baik atau tidak (internal), informasi dari luar diri individu dengan peraturan yang berlaku (eksternal). Jika hasilnya memenuhi peraturan yang

berlaku, maka perilaku tersebut dapat di lanjut ke proses selanjutnya (Zepata, 2014).

c. *Trigerung* (melakukan perubahan)

Setelah individu melakukan perbandingan dari tahap evaluasi, maka akan timbul perasaan positif dan negatif dari diri individu. Disinilah individu malakukan perubahan dengan cara menghindari sikap-sikap atau pemikiran yang negatif atau yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan individu akan cenderung malakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Zepata, 2014).

d. *Searching* (mencari solusi)

Pada tahap evaluasi, dimana individu akan mengalami pertentangan antara sikap individu dalam memahami masalah dari informasi. Setelah mengalami pertentangan, individu akan berusaha mencari solusi, pilihan dan menetapkan pilihan dan solusi tersebut untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi individu (Zepata, 2014).

e. *Formulating* (perencanaan)

Setelah individu mendapat solusi atau pilihan untuk mengatasi masalah, tahap selanjutnya yaitu *formulating* atau melakukan perencanaan. Tahapan merumuskan sebuah rencana adalah ketika seseorang melakukan pendeskripsian serta menyusun sebuah rencana dengan menetapkan jadwal, kegiatan yang harus dikerjakan dan harus dikejar. Tahapan ini dapat dikatakan juga sebagai sebuah tahap dimana seseorang menetapkan perhitungan dalam hal-hal seperti waktu seperti waktu, lokasi, dan sebagainya (Zepata, 2014).

f. *Implementating* (penerapan)

Setelah individu membuat perencanaan, selanjutnya individu akan menerapkan dan melaksanakan rencana yang telah dia buat melalui aksi-aksi yang mengarah ke tujuan dan memodifikasi sikap untuk mendukung proses yang telah direncanakan (Zepata, 2014).

g. *Assesing* (pengukuran efektifitas)

Tahap ini merupakan tahap akhir. Tahap ini bertujuan menilai keefektifan rencana dan juga agar dapat membantu individu dalam menentukan dan menyadari apakah perencanaan yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, dan apakah hasil juga sesuai dengan yang diharapkan (Zepata, 2014).

2.2. Prokrastinasi Akademik

2.2.1. Defenisi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” (Ghufron & Risnawati, 2016). Chuffron mengatakan prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus (Fitriya & Lukmawati, 2016).

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal menyelesaikan tugas

sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikaitkan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Oleh sebab itu, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas (Ghufron & Risnawati, 2016).

Suatu penundaan dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas yang penting, berulang-ulang secara sengaja, dan menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subjektif dirasakan oleh seseorang prokrastinator. Sementara itu, Millgram mengatakan bahwa prokrastinator adalah suatu perilaku spesifik yang meliputi: suatu perilaku yang melibatkan usur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas, menghasilkan akibat-akibat lain, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas, melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah maupun tugas rumah tangga, menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya (Ghufron & Risnawati 2016).

Solomon dan Rothblum mengatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Prokrastinasi akademik akan memberikan berbagai kerugian bagi siswa diantaranya yaitu tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal karena dikejar deadline. Prokrastinasi juga dapat menimbulkan adanya rasa cemas yang dapat berujung

depresi, baik saat mengerjakan tugas atau saat menghadapi ujian. Siswa menjadi kurang teliti sepanjang waktu pengerojaan tugas dan ujian, sehingga memungkinkan jumlah kesalahan yang dilakukan tinggi serta banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan sulitnya berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah (Santika & Sawitri, 2016).

Ferrari membagi prokrastinasi menjadi dua yakni:

- a. *functional procrastination* yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat, *disfunctional procrastination* yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah (Ghufron & Risnawati, 2016).
- b. *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah antesede kognitif dalam menunda untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stres (Ghufron & Risnawati, 2016).

2.2.2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Aspek-aspek prokrastinasi menurut Surijah dan Tdunjing, terdiri dari empat hal antara lain :

- a. *Perceived time* (waktu yang dirasakan)

Kecenderungan seorang prokrastinator salah satunya adalah, gagal menepati deadline. Mereka hanya berorientasi pada “masa sekarang” bukan “masa mendatang” (Fitriya & Lukmawati, 2016).

b. *Intention-action gap* (celah antara keinginan dan perilaku)

Intention-action gap adalah celah antara keinginan dan perilaku. Perbedaan antara keinginan dengan perilaku terbentuk dalam wujud kegagalan mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik meskipun mahasiswa tersebut ingin mengerjakannya (Fitriya & Lukmawati, 2016).

c. *Emotional distress* (tekanan emosi)

Emotional distress merupakan salah satu aspek yang tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi (Fitriya & Lukmawati, 2016).

d. *Perceived ability* (kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki)

Perceived ability sebagai salah satu aspek prokrastinasi akademik, yaitu yang disebut juga sebagai keyakinan terhadap kemampuan pada diri seseorang. Meskipun prokrastinasi tidak berhubungan secara langsung dengan diri seseorang, namun keragu-raguan seseorang terhadap kemampuan diri akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi (Fitriya & Lukmawati, 2016).

2.2.3. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciciri-ciri tertentu. Berikut adalah keterangannya:

a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera. Akan tetapi, menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-

nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya (Ghufron & Risnawati, 2016).

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambatnya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik (Ghufron & Risnawati, 2016).

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seseorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai (Ghufron & Risnawati, 2016).

d. Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaiannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus di kerjakan (Ghufron & Risnawati, 2016).

2.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Solomon Rothblum dalam Warsiyah prokrastinasi akademik memiliki etiologi yang dijelaskan dalam tiga faktor, yaitu :

a. Takut gagal (*fear of failure*) atau motif menolak kegagalan adalah suatu kecenderungan mengalami rasa bersalah apabila tidak dapat mencapai tujuan atau gagal (Fitriya dan Lukmawati, 2016).

b. Tidak menyukai tugas (*aversive of the task*) berhubungan dengan perasaan negatif terhadap tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Perasaan dibebani tugas yang

terlalu berlebihan, ketidakpuasan, dan tidak senang menjalani tugas yang diberikan (Fitriya & Lukmawati, 2016).

c. Faktor lain yang juga mempengaruhi, seperti sifat ketergantungan pada orang lain yang kuat dan banyak membutuhkan bantuan, pengambilan resiko yang berlebihan, sikap yang kurang tegas, sikap pemberontak, dan kesukaran membuat keputusan (Fitriya & Lukmawati, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

a. Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak. Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang (Ghufron & Risnawati, 2016).

b. Kondisi psikologis individu

Menurut Millgram, dkk *trait* kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial

yang tercermin dalam *self-regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri (Ghufron & Risnawati, 2016).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

a. Gaya pengasuhan orang tua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula (Ghufron & Risnawati, 2016).

b. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah,

juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang (Ghufron & Risnawati, 2016).

Menurut Ramdhayani jenis kelamin suku juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, dimana jenis kelamin dapat dilihat dari cara berpakaian perempuan lebih rapi dan bersih dari pada laki-laki, dari cara malakukan pekerjaan sehari-hari perempuan lebih teliti dan rajin dari pada laki-laki. Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik. Wanita seringkali berperilaku berdasarkan perasaan sedangkan laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional. Perempuan juga akan lebih merasa bersalah, cemas dan menyesal apabila melakukan prokrastinasi akademik (Nurhasanah, 2017).

Setiap suku yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku dan ajaran yang khas. Tingkah laku khas dan ajaran ini berbeda pada setiap suku, karena memiliki ciri-ciri tersendiri. Seperti suku mongoloid mempunyai ciri ramah, senang kerja sama, pada suku batak toba memiliki tingkah laku dan ajaran untuk bekerja keras dan serius dalam bekerja. Demikian pula dengan suku yang lain memiliki tingkah laku dan ajaran khas yang berbeda (Nurhasanah, 2017).

Agama juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Menurut Glock dan Stark Setiap agama memiliki ajaran yang berbeda dimana seseorang yang beragama akan merasakan kewajiban tidak bersyarat terhadap sesuatu yang dianggap sumber kekuatan, agama juga bisa membantu seseorang meningkatkan moral serta berfungsi sebagai pengarah dalam kehidupan

dan mempengaruhi perilakunya. Melalui agama mahasiswa dapat diarahkan dalam perilakunya, prokrastinasi akademiknya (Basri, 2017).

Dalam ajaran agama kristen katolik maupun kristen protestan diajarkan untuk bekerja keras dalam hal apapun dan untuk menghargai waktu demikian juga dalam ajaran agama islam diajarkan untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan menghargai waktu dalam hal apapun termasuk hal akademik (Faujiah, 2018).

2.2.5. Jenis-Jenis Tugas pada Prokrastinasi Akademik

Menurut Green, jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokratinasi akademik. Adapun Solomon dan Rothblum menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokratinasi oleh pelajar, yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, mengerjakan laporan asuhan keperawatan, dan mengerjakan tugas di buku resume, makalah presentasi kelompok, laporan praktek. Tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, atau tugas mengarang lainnya (Ghufron & Risnawati, 2016).

Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester akhir semester, atau ulangan mingguan. Tugas membaca adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan. Kerja tugas, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar

peserta praktikum, dan sebagainya. Menghadiri kerja kelompok, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya. Dan, keenam adalah penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan (Ghufron & Risnawati, 2016).

2.3. Hubungan *Self-Regulation* dengan Prokrastinasi Akademik

Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan, kaum intelek yang seharusnya mengerti akan situasi, serta memperbanyak pengetahuan di berbagai bidang dan harus lebih berpikir kritis, lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada (Fauziah, 2015). Untuk itu, mahasiswa harus melaksanakan misi Tri Dharma dalam perguruan tinggi yaitu mengikuti pendidikan dan pengajaran yang tidak akan pernah lepas dari dunia tulis menulis, diskusi, dan persentasi makalah. Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dituntut untuk bisa berprestasi baik secara akademis maupun non akademis (Fitriya & Lukmawati, 2016).

Keterlambatan dalam pengumpulan tugas adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada mahasiswa, itu terjadi karena para mahasiswa yang aktif menjalani perkuliahan masih sering melakukan perilaku prokrastinasi dalam pengerjaan tugas maupun melakukan persiapan ujian, sehingga kualitas belajar tidak optimal dimana hal ini akan mengarah kepada prestasi akademik yang rendah (Febritama & Sanjaya, 2018). Faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu *self-regulation*, *self-regulation*

merupakan faktor internal dari prokrastinasi akademik (Ghufron & Risnamawti, 2016). Pembentukan *self-regulation* yang baik dapat menjadi cara dan solusi yang efektif untuk mengatasi prokrastinasi akademik (Febritama & Sanjaya, 2018).

Dari hasil wawancara pada mahasiswa tingkat II D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dari 10 mahasiswa terdapat 8 orang yang sering melakukan prokrastinasi akademik yang menunjukkan adanya hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik. Didukung dari penelitian yang dilakukan Febritama pada tahun 2018 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di universitas X di Surabaya. Penelitian ini melibatkan 170 mahasiswa yang mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik (Febritama & Sanjaya, 2018).

Sedangkan pada penelitian Fitriya dan Lukmawati (2016) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di STIKes Palembang dimana penelitian ini melibatkan 190 mahasiswa yang mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik, dimana semakin tinggi regulasi maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik.

Menurut Solomon dan Rothblum, prokrastinasi akademik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Prokrastinasi akademik akan memberikan berbagai kerugian bagi siswa diantaranya yaitu tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal karena dikejar deadline. Prokrastinasi juga dapat menimbulkan adanya rasa cemas yang dapat berujung

depresi, baik saat mengerjakan tugas atau saat menghadapi ujian. Siswa menjadi kurang teliti sepanjang waktu pengerojan tugas dan ujian, sehingga memungkinkan jumlah kesalahan yang dilakukan tinggi serta banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia (Santika & Sawitri, 2016).

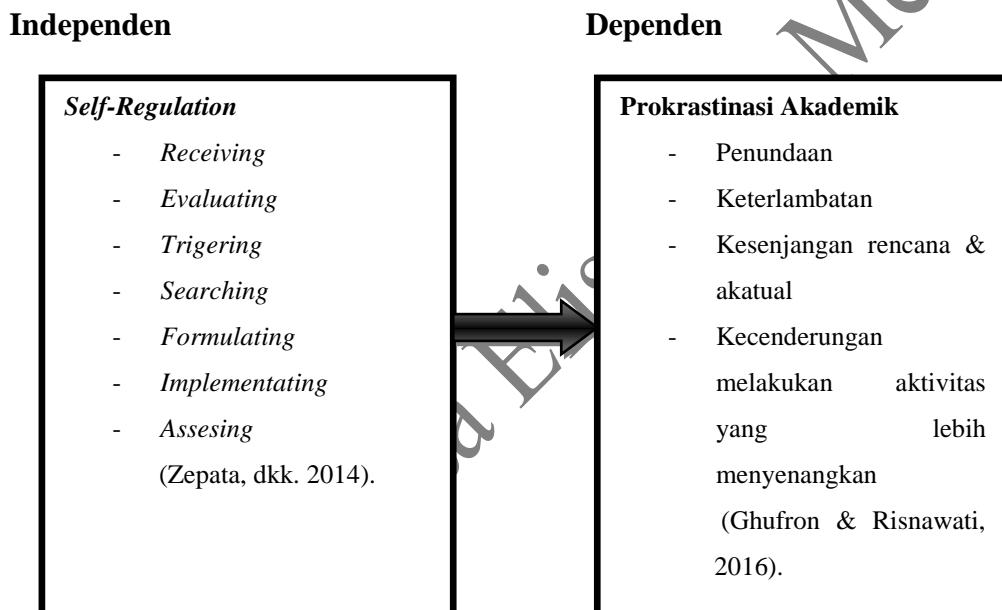
Prokrastinasi juga dapat menyebabkan sulitnya berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah. Menurut lay prokrastinasi berhubungan dengan berbagai fungsi kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami tujuan dan usaha yang perlu dilakukan, fungsi afeksi berkaitan dengan keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas, dan fungsi motivasional berkaitan dengan keinginan untuk menyelesaikan tugas (Sarajar, 2016).

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konseptual

Model konseptual memberikan perspektif mengenai fenomena yang saling terkait, namun lebih terstruktur dibandingkan teori. Model konseptual dapat berfungsi sebagai kerangka untuk menghasilkan hipotesis penelitian (Polit, 2012).



Bagan 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan *Self-regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Keterangan:



= Variabel yang diteliti



= Menghubungkan dua variabel (variabel independen dan dependen)

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *Self-regulation* adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan langkah-langkah *self-regulation* yang terdiri dari *receiving*, *evaluating*, *triggering*, *searching*, *formulating*, *implementating*, dan *assesing*. Variabel dependennya adalah Prokrastinasi Akademik salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas yang terdiri dari penundaan, keterlambatan, kesenjangan rencana dan aktual, dan kecenderungan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah prediksi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Sebuah hipotesis menerjemahkan sebuah pertanyaan penelitian kuantitatif ke dalam prediksi yang tepat sesuai hasil yang diharapkan. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa, dan intervensi data (Polit, 2012).

Ha: ditolak tidak ada hubungan *Self-regulation* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan rencana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sedang dipelajari dan untuk menangani berbagai tantangan terhadap bukti penelitian yang layak (Creswell, 2009).

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang dikumpulkan pada satu titik waktu pengukuran atau obsevasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Creswell, 2009). Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada.

Rancangan dalam peneliti ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan *Self-Regulation* dengan Prokrastinasi Akademik D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seseorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit, 2012). Dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi D3 Keperawatan Tingkat II yang berjumlah 31 orang (BAAK STIKes Santa Elisabeth Medan).

4.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit, 2012).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling dengan *total sampling*, dimana *total sampling* yaitu jumlah keseluruhan anggota populasi menjadi sampel. Cara ini dilakukan bila populasi penelitian kecil, maka semua populasi dijadikan sampel (Polit, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II yang kuliah di STIKes Santa Elisabeth Medan berjumlah 31 orang.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1. Variabel independen

Variabel independen (bebas) adalah faktor yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau mempengaruhi hasil (Creswell, 2009). Variabel independen pada rencana penelitian ini adalah *self-Regulation*. Karena variabel ini akan menjadi variabel yang menghubungkan.

4.3.2. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel terikat dalam penelitian (Creswell, 2009). Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik.

4.3.3. Definisi operasional

Definisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi variabel (Grove, 2015).

Bagan 4.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan *Self-Regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independen <i>Self- Regulation</i>	<i>Self-regulation</i> adalah upaya tindakan individu dalam mengatur diri untuk mencapai target atau tujuan	<i>Self-Regulation</i> - Receiving - Evaluating - Trigering - Searching - Formulating - Implementating - Assesing	Kuesioner dengan jumlah 63 yang berisi pernyataan Dengan pilihan jawaban: 5= Sangat Setuju 4= Setuju 3= Ragu-ragu 2= Tidak Setuju 1= Sangat Tidak Setuju	Ordinal	1.Baik = 232-315 2.Cukup = 148-231 3.Kurang = 63-147
Dependen Prokrastinasi Akademik	Prokrastinasi akademik adalah penundaan terhadap tugas akademik atau suatu kegiatan yang dilakukan seseorang.	Prokratinasi Akademik - Penundaan - Keterterlambatan - Kesengjangan - Kecenderungan	Kuesioner dengan jumlah 15 yang berisi pernyataan dengan pilihan jawaban: 5= Tidak pernah 4= Jarang 3= Kadang-kadang 2=Sering 1=Selalu	Ordinal	1.Tinggi = 15-34 2.Sedang = 35-54 3.Rendah = 55-75

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur, mengobservasi, atau mendokumentasikan data kuantitatif. Instrumen itu berisi pertanyaan dan kemungkinan respon/jawaban tertentu yang peneliti tetapkan atau kembangkan sebelum penelitian dilaksanakan (Creswell, 2009).

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan instrument yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah angket berupa kuesioner yang berisi mengenai masalah atau tema yang sedang diteliti sehingga menampakkan pengaruh atau hubungan dalam penelitian tersebut dan skala.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari data demografi, *self-regulation*, prokrastinasi akademik.

a. Data demografi

Data demografi yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, agama, suku.

b. Kuesioner *self-regulation*

Kuesioner *Self-Regulation* di ambil dari kuesioner yang di kembangkan oleh Miller & Brown dalam skripsi Laoli dengan judul “hubungan *self-regulation* dengan kinerja dosen STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018” peneliti tidak lagi melakukan uji valid karena sudah di uji valid oleh peneliti sebelumnya. Pada kuesioner *Self-regulation* ada 7 indikator yaitu: *receiving* berjumlah 9 pernyataan pada nomor 1-9, *evaluating* berjumlah 8 pernyataan pada nomor 10-18, *trigering*

berjumlah 9 pernyataan pada nomor 19-27, *searching* berjumlah 9 pernyataan pada nomor 28-36, *formulating* berjumlah 9 pernyataan pada nomor 37-45, *implementating* berjumlah 9 pernyataan pada nomor 46-54, dan *assesing* berjumlah 9 pernyataan pada nomor 55-63. Ada 41 pernyataan yang bernilai positif yaitu: 1, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 21-27, 29-36, 38, 43-45, 48-53, 55, 56, 58-63, sedangkan pernyataan yang lain bernilai negatif. Pengukuran variabel independen yaitu, *Self-regulation* menggunakan skala *likert* dari 63 pernyataan responden akan men-*cheklist* pada kolom. Pada pernyataan positif, jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju 4, ragu-ragu 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1. Sedangkan pada pernyataan negatif, jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju 2, ragu-ragu 3, tidak setuju 4, dan sangat tidak setuju 5. Dengan banyak kelas sebanyak 2 kategori kelas yaitu: baik, cukup, dan kurang.

Rumus

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{315 - 63}{3} \\
 &= 84
 \end{aligned}$$

Dimana p=panjang kelas dan rentang sebesar 3 kelas, didapatkan panjang kelas 84. Dengan menggunakan p=63 didapatkan interval prokrastinasi akademik sebagai berikut: baik = 232-315, cukup = 148-231, dan kurang = 63-147.

c. Kuesioner prokrastinasi akademik

Kuesioner prokrastinasi akademik yang digunakan peneliti diambil dari kuesioner Setyanto (2014) dan dimodifikasi serta di uji valid oleh peneliti sendiri. Pada kuesioner prokrastinasi akademik ada 4 indikator yaitu: penundaan berjumlah 5 pertanyaan pada nomor 1-5 keterlambatan berjumlah 2 pertanyaan pada 6-7, kesenjangan rencana & aktual berjumlah 4 pertanyaan pada 8-11, dan kecenderungan berjumlah 4 pertanyaan pada 12-15. Ada 8 pernyataan yang bernilai positif yaitu: 2, 6, 9, 11, 12, 14, sedangkan pernyataan yang lain bernilai negatif. Pengukuran variabel dependen yaitu prokrastinasi akademik menggunakan skala likert dari pernyataan positif dengan jawaban “selalu bernilai 5, sering bernilai 4, kadang-kadang bernilai 3, jarang bernilai 2, tidak pernah bernilai 1. Sedangkan pada pernyataan negatif dengan jawaban selalu bernilai 1, sering bernilai 2, kadang-kadang bernilai 3, jarang bernilai 4, tidak pernah bernilai 5”. Dan banyak kelas sebanyak 3 kategori kelas yaitu: tinggi, sedang, dan rendah.

Rumus

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$
$$= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$
$$= \frac{75 - 15}{3}$$
$$= 20$$

Dimana p=panjang kelas dan rentang sebesar 3 kelas, didapatkan panjang kelas 20. Dengan menggunakan $p=15$ didapatkan interval prokrastinasi akademik sebagai berikut: tinggi = 15-34, sedang = 35-54, dan rendah = 55-75.

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Peneliti melakukan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan, Padang Bulan pasar 8 jln. Bunga terompet No.118 Kecamatan Medan Selayang, tepatnya di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan. Peneliti memilih penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan sebagai tempat meneliti karena lokasi yang strategis bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti mengetahui *self-regulation* dan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019, dan populasi serta sampel dalam penelitian terpenuhi dan mendukung.

4.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di STIKes Santa Elisabeth Medan. Waktu yang diberikan peneliti kepada responden untuk mengisi kuisioner selama 20 menit dalam satu kali pemberian kuisioner.

4.6. Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Peneliti melakukan pengambilan data penelitian setelah mendapat izin dari STIKes Santa Elisabeth Medan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap sasarannya (Polit, 2012). Data primer dalam penelitian diperoleh dengan memberikan kuesioner pada mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran peneliti (Grove, 2015).

a. Tahap persiapan

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Metode kuesioner adalah peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan dapat juga dibedakan menjadi pertanyaan terstruktur, responden hanya menjawab sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan dan tidak terstruktur, yaitu subjek menjawab secara bebas tentang sejumlah pertanyaan yang diajukan secara terbuka oleh peneliti.

b. Tahap pelaksanaan

Sebelum peneliti membagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu memberikan *informed consent* pada responde sebagai tanda persetujuan keikutsertaan dalam penelitian ini serta memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian, jika pasien setuju menjadi responden,

peneliti membagikan lembar kuesioner, setelah itu peneliti mengumpulkan lembar kuesioner, dan selanjutnya peneliti mengelola data dari lembar kuesioner.

4.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.7.1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukurnya. Validitas menyangkut sejauh mana instrumen memiliki sampel item yang sesuai untuk konstruksi yang diukur. Validitas relevan untuk tindakan afektif (yaitu tindakan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, dan sifat psikologis) dan tindakan kognitif (Polit, 2010). Untuk mengetahui uji valid dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung. Dimana nilai ketetapan r hitung $>$ r tabel dengan ketetapan r tabel = 0,361 (Polit, 2010).

Dalam penelitian ini pada kuesioner prokrastinasi akademik peneliti melakukan uji validitas pada 30 responden diluar populasi ataupun sampel yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yaitu Ners tingkat II. Uji validitas yang dilakukan pada kusioner prokrastinasi akademik dengan menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan bantuan komputerisasi. Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner prokrastinasi akademik didapatkan dari 20 pernyataan 15 yang valid dan 5 yang tidak valid, dengan hasil uji validitas yaitu r hitung 0,431 maka pernyataan yang tidak valid tidak digunakan.

Kuesioner *self-regulation* peneliti tidak lagi melakukan uji validitas karena kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sudah baku diambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Miller dan Brown tahun 1991 dalam

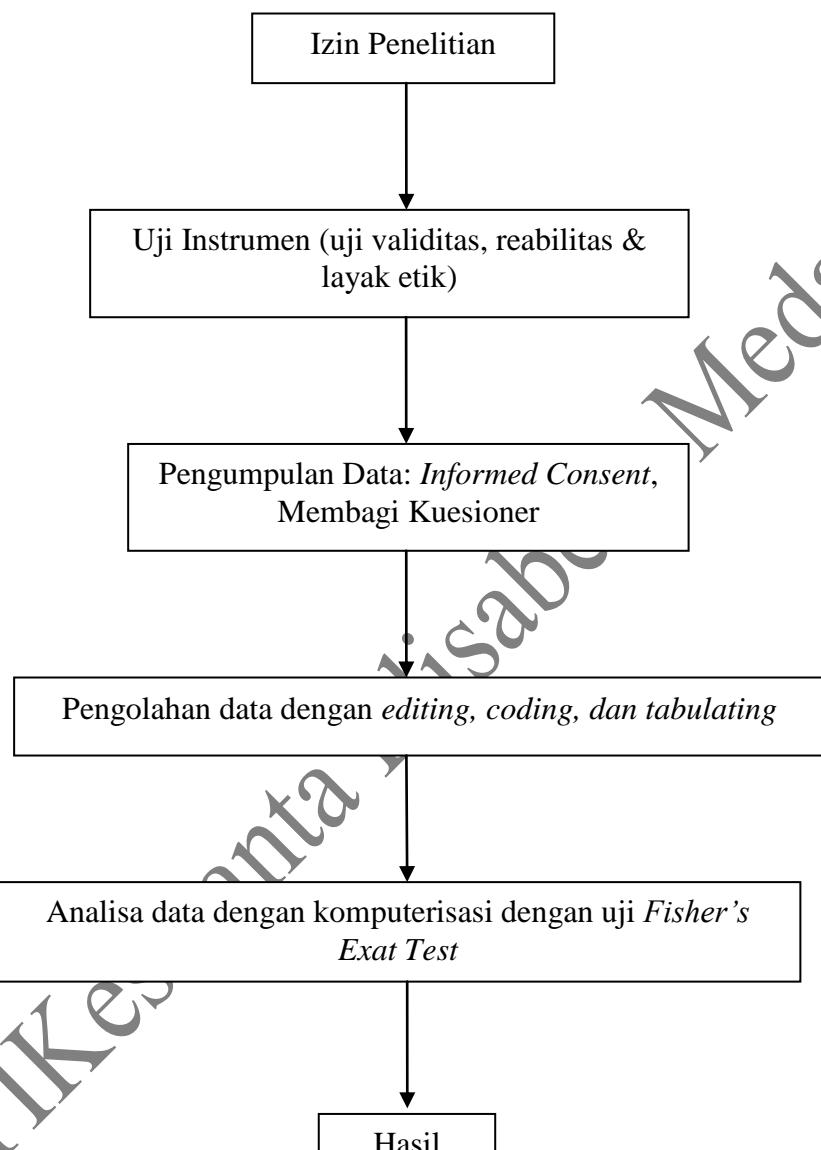
penelitian Laoli tahun 2018. Hasil uji validitas untuk kuesioner *self-regulation* yaitu r hitung = 0,595.

4.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indikator yang penting untuk mengetahui sejauhmana kualitas suatu instrumen. Langkah-langkah yang tidak dapat diandalkan tidak memberikan tes yang memadai untuk hipotesis para peneliti. Pengetahuan tentang reabilitas instrumen sangat penting dalam menafsirkan hasil penelitian, terutama jika hipotesis penelitian tidak didukung. Pada penelitian ini uji reliibilitas tidak lagi dilakukan pada kuesioner *self-regulation* karena sudah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Uji reabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha \geq lebih besar atau sama dengan 0,80 (Polit, 2010).

Peneliti melakukan uji reliabilitas pada kuesioner prokrastinasi akademik dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Setelah di lakukan uji reliabilitas pada kuesioner prokrastinasi akademik oleh peneliti didapatkan hasil reliabel yaitu koefisien alpha $0,880 \geq 0,80$, maka dapat dikatakan reliabel.

4.6. Kerangka Operasional



Bagan 4.1 Kerangka Operasional Hubungan *Self-Regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

4.8. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun proses pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: pertama *editing* yaitu: dilakukan untuk memeriksa data yang telah diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi data atau kuesioner. *Cooding*: dilakukan sebagai penanda responden dan penanda pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan. *Tabulating*: dimana data yang telah terkumpul ditabulasi dalam bentuk tabel (Polit, 2012).

4.9. Analisa Data

Analisa yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, distribusi frekuensi dan persentasi variabel independen dependen yang diteliti (Grove, 2015). Pada penelitian metode statistik analisa univariat digunakan untuk mengidentifikasi data demografi yang meliputi: jenis kelamin, agama, suku; variabel independen *self-regulation*, dan variabel dependen prokrastinasi akademik.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan seperangkat analisa pengamatan dari dua variabel yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel. (Fowler, 2009). Pada penelitian analisa bivariat yakni untuk menganalisis hubungan dua variabel, yakni hubungan variabel *self-regulation* sebagai variabel independen/bebas dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen. Pertama peneliti melakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* melalui komputerisasi, tetapi karena uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat maka peneliti menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Uji *Fisher's Exact Test* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik. Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* pada penelitian ini didapatkan nilai p value = 0,97 dengan nilai normalitas signifikan p value = 0,05 yang berarti tidak ada hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.10. Etika Penelitian

Ketika manusia digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum, dan sosial kepada peserta studi (Polit, 2012).

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

a. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden.

b. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

c. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan Jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

d. Permohonan izin kuesioner

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan peneliti lain yang telah menggunakan instrumen tersebut sebelumnya dalam penelitiannya. Dengan memohon izin menggunakan kuesioner dan memodifikasi kuesioner prokrastinasik akademik maka peneliti telah menghargai karya dari peneliti sebelumnya dan menghindari masalah-masalah etika atau norma yang berhubungan dengan hal tersebut. Lembar persetujuan bisa melalui bukti email atau persetujuan yang ditandatangi langsung oleh peneliti sebelumnya. Jika subjek bersedia maka

mereka harus menandatangai lembar pesetujuan. Jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati dan menghargai hal tersebut.

Pada tahap awal penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada ketua STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapat *Ethical Clearance* dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian tentang Hubungan *Self-Regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti miminta izin dengan mengajukan surat izin kepada Kepala Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan untuk pengambilan data awal ke Prodi D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan.

Setelah mendapat surat balasan untuk pengambilan data awal, peneliti melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden tetapi sebelum membagikan kuesioner peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada responden tujuan, manfaat dan prosedur penelitian kepada responden. Seluruh responden yang bersedia diminta untuk menandatangi lembar persetujuan setelah *informed consent* di jelaskan setelah responden bersedia dan telah menandatangi lembar persetujuan maka peneliti akan membagikan kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan. Penelitian ini juga dinyatakan sudah layak etik uji dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.0009/KEPK/PE-DT/III/2019.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada Bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Hubungan *Self-regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Adapun jumlah mahasiswa tingkat II Prodi D3 Keperawatan sebanyak 31 orang dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah *total* jumlah dari Tingkat II Prodi D3 Keperawatan yang seluruhnya adalah mahasiswa tingkat II Prodi D3 Keperawatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 yang bertempat di Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jalan Bunga Terompet No. 118 Pasar 8 Padang Bulan Medan.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth merupakan salah satu karya pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) Medan yang dibangun pada tahun 1931 dan terletak di Jalan Bunga Terompet No. 118 Pasar 8 Padang Bulan Medan. Tanggal 3 Agustus 2007 Pendidikan D3 Keperawatan dan Kebidanan Santa Elisabeth Medan beralih menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) dan membuka Program Studi S1 Keperawatan dengan surat keterangan Kepmendiknas Nomor **127/D/O/2007**. Pada tanggal 24 September 2012 STIKes Santa Elisabeth Medan sudah menyelenggarakan Program Studi Ners Tahap Profesi dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor **323/E/O/2012**.

STIKes Santa Elisabeth Medan juga memiliki 6 program studi yaitu: (1) Prodi D3 Keperawatan, (2) Prodi D3 Kebidanan, (3) Prodi Ners, (4) Profesi Ners, (5) Prodi D4 Teknik Laboratorium Medik, (6) Manajemen Informasi Kesehatan. Adapun jumlah mahasiswa Profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 76 orang. Sedangkan jumlah Tingkat I adalah 196 orang, mahasiswa Prodi Ners sebanyak 118 orang, Prodi D3 Keperawatan sebanyak 29 orang, Prodi D3 Kebidanan sebanyak 34 orang, Prodi D4 Teknik Laboratorium Medik sebanyak 11 orang dan Prodi D4 Manajemen Informasi Kesehatan sebanyak 4 orang. (BAAK STIKes Santa Elisabeth Medan).

Adapun Motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)” dengan Visi Misi sebagai berikut:

Visi STIKes Santa Elisabeth Medan

Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022.

Misi STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih kristus yang menyembuhkan.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat.

4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkomitmen.
5. Mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan.

5.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diuraikan hasil uji univariat peneliti menemukan berdasarkan pertama karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, agama, suku, kedua *self-regulation*, dan ketiga prokrastinasi akademik, dan uji bivariat pada hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik. Jumlah responden pada penelitian ini 31 orang pada responden D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan.

5.2.1 Karakteristik Data Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Keperawatan tingkhat II di STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 31 orang. Peneliti melakukan pengelompokan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin, agama, suku responden.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Data Demografi Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. (n=31)

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	3	9,7
Perempuan	28	90,3
Total	31	100%
Agama:		
Protestan	20	64,5
Katolik	11	35,5

Total		31	100%
Suku:			
	Toba	21	67,7
	Karo	8	25,8
	Simalungun	1	3,2
	Nias	1	3,2
Total		31	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik **jenis kelamin** mayoritas responden perempuan 28 orang (90,3%) dan minoritas laki-laki 3 orang (9,7%). Berdasarkan karakteristik **agama** mayoritas responden protestan 20 orang (64,5%) dan minoritas katolik 11 orang (35,5%). kemudian berdasarkan karakteristik **suku** mayoritas responden batak toba 21 orang (67,7%), disusul suku karo 8 orang (25.8%) dan minoritas batak simalungun 1 orang (3,2%) dan nias sebanyak 1 orang (3,2%).

5.2.2 *Self-Regulation*

Self-Regulation pada responden D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan *Self-Regulation* Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. (n=31)

<i>Self-Regulation</i>	f	%
Baik	1	3,2
Cukup	22	71,0
Kurang	8	25,8
Total	31	100%

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki *self-regulation* yang paling banyak adalah responden yang memiliki *self-regulation* cukup 22 orang (71,0%), yang sedang responden yang memiliki *self-regulation* kurang yaitu 8 orang (25,8%) dan yang paling sedikit responden yang memiliki *self-regulation* baik (3,2%).

5.2.3 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik pada responden D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Responden Berdasarkan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. (n=31)

Prokrastinasi Akademik	F	%
Tinggi	14	45,2
Sedang	15	48,4
Rendah	2	6,5
Total	31	100%

Tabel 5.3 menunjukkan dari 31 responden yang paling banyak adalah responden dengan prokrastinasi akademik sedang sejumlah 15 orang (48,4%), kemudian yang sedang responden yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi 14 orang (45,2%) dan yang paling sedikit responden yang memiliki prokrastinasi akademik rendah sejumlah 2 orang (6,5%).

5.2.4 Hubungan *Self-Regulation* Dengan Prokrastinasi Akademik

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Hubungan *Self-Regulation* Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. (n=31)

Prokrastinasi Akademik

<i>Self-Regulation</i>	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	P value
	f	%	F	%	f	%		
Baik	0	0	0	0	1	3,2	1	0,097
Cukup	8	25,8	13	41,9	1	3,2	22	
Kurang	6	19,4	2	6,5	0	0	8	
Total	14	45,2	15	48,4	2	6,5	31	

Nilai normalitas signitifikan < 0,05.

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 22 responden dengan *self-regulation* yang cukup, didapatkan mayoritas responden memiliki prokrastinasi akademik yang sedang 13 orang (41,9%), tinggi 8 orang (25,8%), dan yang rendah 1 orang (3,2%). Kemudian dari 1 responden dengan *self-regulation* yang baik, mayoritas memiliki prokrastinasi akademik yang rendah 1 orang (3,2%), dan tidak ada responden yang memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi dan sedang

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan p value 0,097 (<0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik pada responden D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

5.3 Pembahasan

5.3.1 *Self-Regulation* Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada responden D3 Keperawatan tingkat II *self-regulation* ditemukan *self-regulation* cukup 22 orang (71,0%),

kurang 8 orang (25,8%), baik 1 orang (3,2%). Hal ini menunjukkan bahwa *self-regulation* paling banyak pada kategori cukup sebanyak 22 orang (71,0%).

Dari data diatas mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki *self-regulation* dengan kategori cukup 22 orang (71,0%), artinya masih tergolong baik dan perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari faktor-faktor *self-regulation*, metakognitif yang baik, sebagian responden yang memiliki *self-regulation* yang baik mampu merencanakan, mengorganisasikan, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar, tingginya motivasi mahasiswa yang belajar merasa bahwa dirinya baik berkompeten/ berkemampuan, memiliki keyakinan diri dan memiliki kemandirian melakukan pengawasan kemajuan diri sendiri dan menilai peluang yang ada disekitar mereka.

Secara perilaku, responden yang belajar mampu menyeleksi, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar melalui kebiasaan dan interaksi yang dilakukan. Sedangkan dilihat dari langkah-langkah dari *self-regulation*, mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan baik dalam menerima informasi awal yang penting dan relevan sehingga dapat menggabungkan informasi dengan informasi yang diperoleh sebelumnya. Responden juga melakukan evaluasi hasil yang mereka dapatkan dan menyadari apa yang menjadi kekurangan dan bersedia mempertimbangkan hal baik yang dikatakan orang lain.

Dengan evaluasi yang dilakukan responden mengakibatkan keinginan untuk melakukan perubahan dengan cara menghindari sikap-sikap dan pemikiran

yang negatif terhadap diri sendiri pun meningkat. Sehingga responden selalu mencari solusi dari masalah yang dihadapi. Perencanaan dan penerapan dari solusi pun baik sehingga langkah terakhir yaitu pengukuran keefektifan dari solusi atau rencana pun baik. Hal inilah yang membuat *self-regulation* mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan dinilai cukup.

Hal ini disebabkan karena responden terbuka dalam menerima saran dari orang lain dan tidak mempertahankan pendapat mereka sendiri.

Self-regulation merupakan upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif (Ghufron & Risnawati, 2016). *Self-regulation* yang baik dipengaruhi oleh perilaku dan respon individu untuk mengendalikan pikirannya agar tidak berlawanan dan kembali sama standar normal yang memberi hasil yang sama (Ekawanti 2016).

Adanya *self-regulation* dalam belajar, mahasiswa akan berusaha untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi. Selain itu, *self-regulation* dalam belajar juga berkaitan dengan perubahan diri menjadi lebih baik dalam pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal, dalam hal ini tujuan yang diinginkan adalah prestasi belajar yang maksimal (Ghufron & Risnawita, 2010).

Istriyanti (2014) dalam penelitiannya juga mengatakan dalam mencapai suatu tujuan yang ditargetkan seseorang harus dapat melakukan perencanaan yang baik yang diawali dengan pengaturan diri atau *self-regulation*. Dimana *self-*

regulation berfungsi bagi individu agar dapat menikmati setiap pengalamannya dan memilih mana yang terbaik untuk tujuan hidupnya. Seseorang dengan *self-regulation* yang baik adalah individu yang secara metakognitif, motivasi, perilaku yang aktif dalam dalam pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan kontex diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II harus mau melakukan perubahan dan menerima saran dan kritikan dari orang lain, tidak mudah putus asa, dan melakukan setiap langkah-langkah *self-regulation* dengan baik. Maka dari itu perlu adanya peningkatan *self-regulation* mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II, khususnya dalam merencanakan tujuan mereka dan mempertimbangkan cara atau strategi yang baik yang akan meningkatkan dari nilai atau prestasi akademik mereka. Seseorang dengan *self-regulation* yang baik adalah individu yang mengaktifkan pikiran, motivasi, tingkah laku, dan melakukan langkah-langkah *self-regulation* dengan baik.

5.3.2 Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II

STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada responden D3 Keperawatan tingkat II prokrastinasi akademik ditemukan prokrastinasi akademik sedang sebanyak 15 orang (48,4%), tinggi 14 orang (45,2%) rendah sebanyak 2 orang (6,5%). Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tertinggi pada kategori sedang sebanyak 15 orang (48,4%).

Dari hasil penelitian ini responden mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II memiliki prokrastinasi akademik dengan kategori sedang 15 orang (48,4%), artinya masih tergolong ke arah tinggi dan perlu diturunkan. Hal ini terlihat dari ciri-ciri prokrastinasi akademik responden, dimana rendahnya pengendalian terhadap perilaku responden, contohnya kurangnya kemampuan responden tersebut dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dalam rangka menyelesaikan suatu tugas.

Akibatnya sebagian responden masih melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja yang aktual dimana responden sebelumnya sudah membuat perencanaan untuk mengerjakan tugas, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak melakukan sesuai dengan apa yang di rencanakan, sibuk dengan kegiatan diluar akademik seperti penggunaan hand phone sehingga sebagian melupakan tugas untuk dikerjakan sehingga mengumpulkan tugas setelah melewati *deadline*. Responden juga terkadang lebih memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti menonton televisi, bermain game, bercerita-cerita dengan teman, dan lain sebagainya dari pada mengerjakan tugas. Maka dalam hal ini, peneliti mengusulkan perbanyak melatih diri untuk memanage waktu dengan baik.

Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dimana sebagian responden kemungkinan masih merasa takut gagal saat mengerjakan tugas akademik, tidak menyukai tugas, memiliki sikap ketergantungan kepada orang lain. Kondisi fisik, psikologi juga mempengaruhi

prokrastinasi akademik responden dimana sebagian responden merasa mudah lelah, ngantuk dan memiliki sifat yang cemas untuk mengerjakan tugasnya. Kondisi lingkungan, dimana sebagian responden masih terpengaruh dengan teman disekitarnya yang mununda untuk mengerjakan tuganya.

Ghufron mengatakan prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang di lakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik (Fitriya & Lukmawati, 2016). Seseorang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan disebut juga sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. (Ghufron & Risnawati, 2016).

Data yang mendukung prokrastinasi akademik tinggi pada penelitian ini pada penelitian Sari,. (2017) hasil prokrastinasi akademik pada mahasiswa tinggi (41,0%). Begitu juga hasil penelitian Rachmah, (2015) terdapat 94 % mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik.

Harapan peneliti responden pada penelitian ini lebih melatih dan meningkatkan time management. Dengan adanya time management responden mampu menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan sesegera mungkin secara baik dan maksimal tanpa menunda-menunda untuk menyelesaiakannya, sehingga tingkat prokrastinasi mahasiswa tersebut terhadap berbagai tugas akademik adalah rendah.

5.3.3 Hubungan *Self-Regulation* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II berdasarkan analisis uji *Fisher's Exact Test* didapatkan $p = 0,097$ ($p < 0,05$) dan nilai r hitung $>$ dari r tabel dengan nilai r hitung $= 0,431$ dengan ketetapan r tabel $= 0,361$. yang menunjukkan tidak ada hubungan antara *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik responden mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan. Dalam kontek ini menurut peneliti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik pada responden mahasiswa D3, karena kategori penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas pada prokrastinasi akademik masih tinggi yaitu memulai belajar sehari sebelum ujian, mengulur waktu dalam mengerjakan tugas, tidak menyelesaikan tugas yang dirasa sulit, dan menunda menyelesaikan tugas karena menunggu jawaban dari teman, belum memiliki kemampuan dalam melakukan pengontrolan diri sehingga membuat responden belum mampu mengatur pencapaian, menentukan terget untuk mereka sendiri, dan masih kurang dalam melakukan evaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target, maka dalam penelitian ini H_0 = ditolak.

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zusya (2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan self-efficacy tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Dan

berdasarkan penelitian Hasanah (2017) tidak ada hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik.

Dalam pelitian ini dapat dikatakan bahwa *self-regulation* tidak menjadi salah satu cara dan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik responden. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada D3 Keperawatan tingkat II, mereka melakukan prokrastinasi akademik karena kurangnya pengaturan manajemen waktu, takut apabila yang dikerjakan salah, tidak menyukai tugas, ketergantungan kepada orang lain, kondisi fisik, psikologi, dan gaya pengasuhan orang tua. Penyebab lain kemungkinan individu melakukan prokrastinasi akademik adalah perbedaan karakteristik kepribadian, keterkaitan konsep atau tugas dan persepsi terhadap kemampuan diri. Faktor-faktor tersebut yang mungkin lebih memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik dibandingkan dengan *self-regulation*.

Maka dalam penelitian ini responden perlu kemampuan untuk lebih melakukan pengontrolan diri yang membuat responden mampu mengatur pencapaian, menentukan terget untuk mereka sendiri, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut. Dimana dalam penelitian Fitriya dan Lukmawati, 2016 menyatakan saat ini mahasiswa dituntut untuk lebih profesional dengan berbagai kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga hasil belajar mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Dengan adanya *Self-regulation* yang baik maka akan menghasilkan peningkatan yang baik terhadap proses pelaksanaan belajar bagi seorang mahasiswa sehingga diharapkan mampu meminimalisir prokrastinasi akademik.

Dapat dilihat dari keberhasilan responden dalam melakukan *self-regulation* dengan baik. Untuk meminimalisir prokrastinasi akademik dapat diwujudkan dengan mengatur manajemen waktu serta meningkatkan fungsi hidup sehari-hari misalnya merubah perilaku atau sikap dalam hal akademik dan menghasilkan prokrastinasi yang rendah dapat dilihat dari perilaku responden tersebut yang mampu memotivasi dirinya sendiri, memprioritaskan tujuan sehingga prestasi belajar yang di raih optimal.

Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian, untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik yang ada di kalangan responden, diharapkan bagi responden untuk lebih meningkatkan moderat dalam melakukan kontak pergaulan dengan temannya. Upaya ini bisa dimulai dari diri responden sendiri serta orang disekitar yang diharapkan juga bisa ikut mengontrol dan memonitor responden dengan perilaku prokrastinasi. Pengurangan tingkat prokrastinasi dapat dilakukan dengan cara melatih manajemen diri sendiri pada individu tentang pentingnya menghargai waktu, melatih strategi kognitif dan juga melatih kemampuan metakognitif pada diri individu. Bagi individu yang memiliki prokrastinasi akademik tinggi dan selalu yakin pada diri sendiri bahwa mampu melaksanakan tugas sesulit apapun. Selain itu, bisa dilakukan dengan cara membuat jadwal deadline tugas serta prioritas tugas. Penting pula untuk memanajemen waktu yang tersedia sebelum deadline tugas.

Dari distribusi frekuensi prokrastinasi akademik sedang dan masih dapat tergolong tinggi. Tingginya prokrastinasi akademik pada mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II terlihat dari tingginya tingkat penundaan untuk memulai

dan menyelesaikan tugas. Tingginya tingkat penundaan tersebut diakibatkan kurangnya manajemen waktu yang baik pada D3 Keperawatan tingkat II.

Maka untuk peneliti selanjutnya perlu diteliti manajemen waktu pada responden dan faktor lain yang mungkin lebih memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.

STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 31 responden mengenai hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dapat disimpulkan:

1. *Self-regulation* responden mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019 paling banyak mahasiswa yang memiliki *self-regulation* yang cukup sebanyak 22 orang (71,0%)
2. Prokrastinasi akademik responden mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019 paling banyak mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik yang sedang sebanyak 15 orang (48,4%).
3. Hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan berdasarkan dari hasil uji *Fisher's Exact Test* di dapatkan *p value* = 0,097 (*p*<0,05) yang artinya tidak ada hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 31 responden mengenai hubungan *self-regulation* dengan prokrastinasi mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan, maka disarankan:

6.2.1 Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang berguna untuk evaluasi mahasiswa terutama yang berhubungan dengan *self-regulation* dengan prokrastinasi akademik prokrastinasi mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan.

6.2.2 Praktis

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan alat ukur mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan untuk lebih meningkatkan manajemen waktu, untuk meminimalisir prokrastinasi akademik terkhusus dalam hal kecenderungan mahasiswa melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

2. Bagi institusi

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi bagi STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan evaluasi kembali prokrastinasi akademik mahasiswa menjadi solusi yang tepat untuk mengurangi prokrastinasi akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berhubung kerena dalam penelitian ini, prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II sedang dan masih dapat tergolong tinggi maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti manajemen waktu dan faktor lain yang mungkin lebih memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik pada responden mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avico, R. S., & Mujidin, M. Hubungan antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di YOGYAKARTA. *Empathy*, 2(2), 62-65.
- Basri, A. S. H. (2018). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(2).
- Creswell, Jhon. (2009). *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications, Incorporated.
- Ekawanti, S., & Mulyana, O. P. (2016). Regulasi Diri dengan Burnout pada Guru. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 6(2), 113-118.
- Faujiah, R. A., Rahman, I. K., & Yono, Y. (2018). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Religiusitas Siswa di SMA Negeri 10 Bogor. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 43-52.
- Fauziah, H. H. (2015). Fakor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Febritama, S., & Sanjaya, E. L. (2018). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *JurnalEcopsy*, 5(2), 94-98.
- Fitriya, F., & Lukmawati, L. (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) mitra adiguna palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).
- Fowler. (2009). *Practical Statistics for Nursing and Health Care*. Wiley: England.
- Ghufron, Risnawati. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grove, S.K., Burns, N., & Gray, J. (2015). *Understanding Nursing Research:Building an Evidence-Based Practice*. Elsevier Health Sciences.
- Ilyas, I. (2016). Hubungan Self Regulated Learning Dan Kematangan Emosi Dengan Prokrastinasi Akademik. *Analitika*, 8(1), 25-29.

- Istriyanti, N. L. A., & Simarmata, N. (2014). Hubungan antara regulasi diri dan perencanaan karir pada remaja putri Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 301-310.
- Nurhasanah, U. (2017). Gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Aktivis Mahasiswa Berdasarkan Sosiodemografi (Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Polit, Denise F. (2010). *Essentials Of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*. China: the Poin.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence for Nursing Practice*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Rachmah, D. N., Mayangsari, M. D., & Akbar, S. N. (2015). Motivasi belajar sebagai mediator hubungan kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Ruminta, R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2).
- Santika, W. S., & Sawitri, D. R. (2017). Self-regulated learning dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Purwokerto. *Empati*, 5(1), 44-49.
- Sarajar, D. K. (2016). Pengaruh Pelatihan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(2), 150-160.
- Sari, Rahmawati. (2017). Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. PsikoUtama(https://www.researchgate.net/publication/324861494_Motivasi_Berprestasi_dan_Prokrastinasi_Akademik_Mahasiswa/download
- Vargas, M. A. P. (2017). Academic Procrastination: The Case of Mexican Researcher in Psychology. *American Journal of Education and Learning*, 2(2), 103-120.
- Zapata, L., de la Fuente, J., Putwain, D., & Sander, P. (2016). Personal self-regulation as a variable student (presage). *International Journal of Developmental and Educational Psychology. Revista INFAD de Psicología.*, 4(1), 165-174.

Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan self efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191-200.

STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan

Flowchart Hubungan Self-regulation dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

No	Kegiatan	Waktu penelitian											
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	1	2	3	4	1
1	Pengajuan judul	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2	Izin pengambilan data awal			1	2	3	4						
3	Pengambilan data awal			1	2	3	4						
4	Penyusunan proposal penelitian			1	2	3	4						
5	Pengumpulan Proposal			1	2	3	4	1	2	3	4		
6	Seminar proposal			1	2	3	4	1	2	3	4		
7	Revisi Proposal			1	2	3	4	1	2	3	4		
8	Pengumpulan Proposal			1	2	3	4	1	2	3	4		
9	Izin uji Validitas			1	2	3	4	1	2	3	4		
10	Prosedur izin penelitian			1	2	3	4	1	2	3	4		
11	Pelaksanaan Penelitian			1	2	3	4	1	2	3	4		
12	Analisa data			1	2	3	4	1	2	3	4		
13	Hasil			1	2	3	4	1	2	3	4		
14	Seminar hasil			1	2	3	4	1	2	3	4		
15	Revisi skripsi			1	2	3	4	1	2	3	4		
16	Pengumpulan skripsi			1	2	3	4	1	2	3	4		

A

LEMBAR PENJELASAN KEPADA RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon responden penelitian
Di
Tempat

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian J. Panjaitan
NIM : 032015010
Alamat : Jln. Bunga Terompet No. 118 Pasar VIII Kec.Medan Selayang

Adalah Mahasiswi Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Self-regulation dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019”**. Penelitian ini untuk mengetahui *self-regulation* dan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan responden, kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan kesediaan saudara/i menjadi responden.

Apabila anda bersedia menjadi responden, saya mohon kesediaanya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab semua pernyataan serta melakukan tindakan sesuai petunjuk yang ada. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapan terima kasih.

Hormat Saya

(Dian J. Panjaitan)

B

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Initial : _____

Alamat : _____

Hari/ Tanggal : _____

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul "***Hubungan Self-regulation dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019***". Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Peneliti,

(Dian J. Panjaitan)

Medan, Maret 2019
Responden

(_____)

**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN SELF-REGULATION DENGAN PROKRATINASI
AKADEMIK MAHASISWA D3 KEPERAWATAN TINGKAT II STIKES
SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2019**

No. Responden:

A. Kuesioner Data Demografi

Petunjuk Pengisian :

Bapak/Ibu/Saudara/I diharapkan :

1. Menjawab pernyataan yang tersedia di lembar kuesioner dan pilihan sesuai pilihan anda tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberi tanda (✓) yang disediakan
3. Semua pertanyaan harus dijawab.
4. Bila ada data yang kurang dimengerti dapat ditanya kepada peneliti.

Data Responden

1. Jenis Kelamin :
2. Agama :
3. Suku :

KUESIONER SELF-REGULATION

Isilah dalam kolom dari pernyataan tersebut dengan memberi tanda checklist (✓):

Keterangan pilihan jawaban

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
<i>Receiving</i>						
1	Saya mengawasi kemajuan saya untuk tujuan yang sudah saya tentukan.					
2	Saya tidak memikirkan akibat dari setiap tindakan yang saya lakukan.					
3	Sulit bagi saya untuk melihat peluang lain disekitar saya ketika saya merasa banyak hal yang harus saya kerjakan.					
4	Saya biasanya berhati-hati untuk tidak berlebihan dalam melakukan dengan dalam melakukan sesuatu apapun.					
5	Saya tidak belajar dengan baik dari hukuman yang saya terima.					
6	Saya biasanya menilai apa yang saya lakukan dengan konsekuensi yang saya dapatkan dari tindakan yang saya lakukan.					
7	Saya hanya sekedar untuk memperhatikan apa yang saya lakukan.					
8	Saya sering tidak melihat apa yang saya lakukan sampai orang lain yang akhirnya mengalihkan perhatian saya untuk memperhatikan kembali apa yang saya lakukan.	SS	S	RG	TS	STS
9	Saya belajar dari kesalahan saya					
<i>Evaluating</i>						
10	Perilaku saya tidak begitu berbeda dengan orang lain terutama disekitar lingkungan saya.					
11	Saya meminta pendapat teman saya tentang perilaku saya.					
12	Saya merasa banyak yang orang lain pikirkan tentang diri saya.					
13	Saya cenderung membandingkan diri saya dengan orang lain sebagai salah satu cara untuk memperbaiki diri saya.					
14	Saya memiliki standar pribadi untuk kehidupan saya dan mencoba untuk hidup menyesuaikan dengan lingkungan saya.					

15	Dalam setiap keadaan, saya tidak peduli jika saya berbeda dengan kebanyakan orang.				
16	Saya mencoba untuk menjadi seperti orang-orang yang menjadi panutan saya.				
17	Saya merasa banyak hal yang saya lakukan yang dapat bermanfaat bagi diri saya.				
18	Saya mengetahui apa yang saya inginkan untuk diri saya.				
Trigering					
19	Orang lain mengatakan bahwa saya terus melakukan hal-hal dengan cara-cara lama.				
20	Sulit bagi saya melihat sesuatu yang bermanfaat untuk perubahan saya baik.				
21	Saya bersedia untuk mempertimbangkan cara lain dalam melakukan sesuatu.				
22	Saya menikmati rutinitas saya dan menyukai untuk melakukan segala hal yang tetap sama				
23	Saya mengatur segalanya dengan cara saya sendiri.				
24	Ketika saya melihat sesuatu yang tidak benar terjadi, maka saya segera ingin memperbaikinya.	SS	S	RG	TS
25	Saya tetap melakukan hal yang sama, bahkan ketika hal tersebut tidak menghasilkan yang terbaik bagi saya.				
26	Saya melihat kebutuhan untuk berubah sebelum orang lain menyadarinya.				
27	Saya memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan perubahan sebelum orang lain menilai kesalahan saya.				
Searching					
28	Saya merasa ragu saya dapat berubah setiap saya menginginkan untuk berubah.				
29	Saya dapat mencapai tujuan yang sudah saya tetapkan sendiri.				
30	Jika saya ingin berubah, saya yakin dapat melakukannya.				
31	Saya mencari informasi dan saran terkait dengan perubahan yang akan saya lakukan.				
32	Segera setelah saya menemukan masalah atau tantangan, saya mulai mencari solusi yang mungkin untuk menghadapi hal tersebut.				
33	Saya memiliki lebih dari satu cara untuk mencapai sesuatu.				
34	Saya dapat menemukan kemungkinan yang berbeda ketika saya ingin mengubah sesuatu untuk diri saya yang lebih baik.				
35	Saya pandai dalam mencari cara yang berbeda untuk mendapatkan apa yang inginkan.				

36	Saya meminta bantuan ketika saya membutuhkan bantuan tersebut.					
Formulating						
37	Saya merasa sulit ketika saya harus memikirkan rencana untuk tujuan saya melakukan perubahan.					
38	Saya menunda untuk membuat keputusan terlebih jika belum waktunya.	SS	S	RG	TS	STS
39	Ketika akan memutuskan semua perubahan, saya merasa kesulitan dengan pilihan yang saya capai.					
40	Saya dapat membuat banyak cara untuk berubah akan tetapi tidak mudah bagi saya untuk memutuskan mana yang akan saya gunakan.					
41	Saya memiliki kesulitan untuk mengatur waktu dalam mencapai tujuan saya.					
42	Saya mengalami kesulitan dalam menetapkan rencana dalam mencapai tujuan saya untuk melakukan perubahan.					
43	Setelah saya memiliki tujuan, saya biasanya dapat merencanakan bagaimana untuk dapat mencapainya.					
44	Saya biasanya berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.					
45	Sebelum membuat keputusan, saya mempertimbangkan apa yang mungkin terjadi jika saya melakukan suatu hal yang lain.					
Implementating						
46	Saya mudah tidak fokus dengan rencana yang sudah saya buat.					
47	Saya memiliki rencana yang begitu banyak sehingga sulit.					
48	Ketika saya merasa hal tersebut sulit, mudah bagi saya untuk tidak lagi mencoba melakukan hal tersebut.					
49	Saya akan fokus pada rencana yang sudah saya susun dan dipersiapkan dengan baik.					
50	Saya memiliki banyak kemauan untuk perencanaan tujuan hidup saya.					
51	Saya dapat menahan godaan untuk tidak keluar dari rencana saya.					
52	Saya memiliki aturan bahwa saya tetap untuk fokus dengan tujuan saya.					
53	Masalah kecil atau gangguan yang tidak berarti membuat saya keluar dari rencana untuk mencapai tujuan saya.	SS	S	RG	TS	STS
54	Saya menyerah dengan cepat.					
Assesing						
55	Saya menghargai diri saya untuk kemajuan dalam mencapai tujuan saya.					
56	Saya mengubah cara-cara yang saya lakukan					

	ketika saya mengetahui hal tersebut menimbulkan masalah				
57	Saya tampaknya tidak belajar dalam kesalahan saya.				
58	Saya cukup membuat kasalahan satu kali dari kejadian yang pernah menimbulkan masalah bagi saya.				
59	Ketika saya mencoba untuk mengubah sesuatu, saya memberi banyak perhatian pada sesuatu yang saya lakukan.				
60	Saya menetapkan tujuan saya dengan mengawasi setiap kemajuan yang sudah saya peroleh.				
61	Jika saya membuat solusi untuk mengubah sesuatu, saya memberi banyak perhatian pada sesuatu yang saya lakukan.				
62	Saya merasa bersalah ketika saya tidak memenuhi kebutuhan saya.				
63	Saya biasanya memutuskan untuk berubah dan berharap untuk yang terbaik.				

(Sumber: Sugiyono, 2016 dalam Laoli, 2018).

KUESIONER PROKRASTINASI AKADEMIK

Keterangan pilihan jawaban

TP = Tidak pernah

JR = Jarang

KD = Kadang-kadang

SR = Sering

SL = Selalu

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
Penundaan						
1	Saya baru mulai belajar sehari sebelum pelaksanaan ujian.					
2	Saya segera mengerjakan tugas dari dosen.					
3	Saya terbiasa mengulur waktu dalam mengerjakan tugas.					
4	Saya tidak pernah menyelesaikan tugas yang dirasa sulit.					
5	Saya menunda menyelesaikan tugas karena menunggu jawaban dari teman.					
Keterlambatan						
6	Saya menyelesaikan tugas sebelum <i>deadline</i> .					
7	Saya terbiasa begadang semalam untuk menyelesaikan tugas.					
Kesenjangan Rencana & Aktual						
8	Saya mengumpulkan tugas-tugas kelompok setelah melewati <i>deadline</i> .					
9	Saya berusaha memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas.	SL	SR	KD	JR	TP
10	Saya sibuk dengan kegiatan diluar akademik sehingga melupakan tugas untuk dikerjakan.					
11	Saya tepat waktu apabila mengembalikan buku/catatan yang saya pinjam dari teman.					
Kecenderungan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan						
12	Saya tepat waktu apabila mengembalikan buku yang saya pinjam dari perpustakaan					
13	Saya memilih ajakan teman saya untuk pergi jalan-jalan dari pada mengikuti perkuliahan.					
14	Saya mengerjakan tugas dahulu sebelum pergi jalan-jalan dengan teman.					
15	Saya mendengarkan presentasi kelompok sambil bermain HP/membuka laptop.					

(Sumber: Setyanto, 2014).

PROGRAM STUDI NERS

Jl. Sungai Tembeling No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8234020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Hubungan self-regulation dengan prokritisasi
Akademik Mahasiswa D3 Keprawatan Tingkat II
STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Nama Mahasiswa

: Dian J. Panjaitan

N.I.M

: 032015010

Program Studi

: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Simrat, S.Kep,Ns.,MAN)

Medan, 17 Desember 2018

Mahasiswa,

(Dian J. Panjaitan)

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Dian J. Panjaitan
2. NIM : 032015010
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Self-Regulation dengan prokrastinasi Akademik Mahasiswa Akper Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Saumfrizal Sutarat S.Kep., Ns., MATK	✓/h
Pembimbing II	Murni Sari Dewi Smanullang S.Kep., Ns., M.Kep	✓/h

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan Self-Regulation dengan prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 17 Desember 2018
Ketua Program Studi Ners



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 1444/STIKes/D3 Kep-Penelitian/XII/2018

Medan, 18 Desember 2018

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Indra Hizkia Perangin Angin, S.Kep., Ns., M.Kep

Kaprodi D3 Keperawatan

STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Dian J. Panjaitan	032015010	Hubungan Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Meliana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep.
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 14 January 2019

No :
Lampiran :
Hal :

: 004/STIKes/D3Kep/I/2019

Pemberian Ijin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth:
Ketua STIKes Santa Elisabet
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat suster No.1444/STIKes/D3Kep-Penelitian/XII/2018 tanggal 18 September 2018 tentang permohonan pengambilan data awal penelitian, maka kami memberikan ijin kepada Mahasiswa untuk mengambil data penelitiannya, dan supaya mahasiswa tersebut memberikan laporan data kepada prodi.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Dian J. Panjaitan	032015010	Hubungan self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
2	Mariska Regina	032015030	Pengaruh Konseling Realita Teknik WDFP Terhadap Adaption dan Responsibility D3 Kebidanan Tingkat I di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.





STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No.0009/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Dian J. Panjaitan
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Self-Regulation dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi
D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019"
*Relationship of Self-regulation with Procrastination Academic of Student Diploma3 Nursing Grade II
STIKes Santa Elisabeth Medan in 2019*"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperi yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines.
This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.
This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.

Chairperson,
Mestiana Br. Kartika S.Kep., Ns., M.Kep., DNS



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 06 Maret 2019

Nomor : 288/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2019

Lamp. : Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Ijin Uji Validitas

Kepada Yth.:

Ketua Program Studi D3 Keperawatan

STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk berkenan memberikan ijin uji validitas kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Dian J. Panjaitan	032015010	Hubungan <i>Self-Regulation</i> Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS

Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
PROGRAM STUDI NERS



No : 019 /Ners-Penelitian/III/2019
Lampiran :
Hal : Ijin Pelaksanaan Uji Validitas

Medan, 8 Maret 2019

Kepada Yth. :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan surat STIKes dengan No. 287/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2019, dan No. 288/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2019 tentang pernohonan ijin uji validitas, maka Prodi Ners mengijinkan proses pelaksanaan uji validitas tersebut guna kepentingan penelitian bagi mahasiswa di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Dian J. Panjaitan	032015010	Hubungan <i>self-regulation</i> dengan prokrastinasi akademik mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019
2.	Mariska Regina Nainggolan	032015030	Pengaruh konseling realita teknik WDEP terhadap <i>adaptation</i> dan <i>responsibility</i> mahasiswa D3 Kebidanan tingkat I di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2019

Demikian pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua Program Studi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan

Supriyatno Simurat, S.Kep., Ns., MAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 16 Maret 2019

Perihal : 369/STIKes/D3 Kep-Penelitian/III/2019

Lampir : Permohonan Ijin Penelitian
Fil :

Kepada Yth.:
Kaprodi D3 Keperawatan
STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Dian J. Panjaitan	032015010	Hubungan Self - Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

Medan, 27 Maret 2019

No : 019 / STIKes D3Kep/III/2019
Lampiran
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada Yth
Mesiana Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS
Ketua STIKes Santa Elisabet Medan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat suster No.369-STIKes/D3-Kep-Penelitian/III/2019 tanggal 16 Maret 2019 tentang permohonan ijin Penelitian, maka kami memberikan ijin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian tersebut, dan supaya mahasiswa tersebut memberikan laporan hasil kepada prodi.

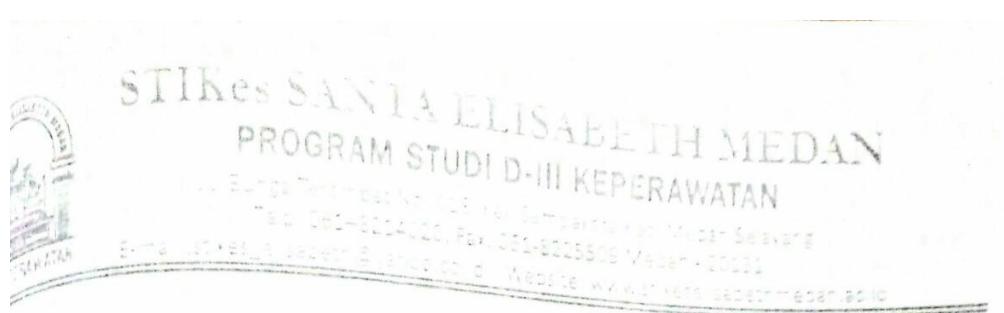
Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Dian J. Panjaitan	032015010	Hubungan Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Program Studi D3 Keperawatan


Indra Hizkia P, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Ketua



Medan, 10 Mei 2019

No : 032 D3Kep-Penelitian V 2019
Lampiran :
Hal : Pemberian Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua STIKes Santa Elisabet Medan
Di
Lempat

Dengan hormat.

Melalui surat ini, Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan memberitahukan bahwa mahasiswa dibawah ini telah selesai melaksanakan penelitian pada mahasiswa D3 Keperawatan tingkat II sesuai dengan judul penelitian pada bulan Maret 2019. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah:

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Dian J. Panjaitan	032015010	Hubungan Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Ketua Program Studi D3 Keperawatan
STIKes Santa Elisabeth Medan


Indra Hizkia P, S.Kep.,Ns.,M.Kep

**DAFTAR ABSENSI UJIAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN STAMBUK 2017
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	TANDA TANGAN	KET
1	012017018	Yuni Novitasari Limbong	1	
2	012017017	Marta P. Tambun	2	
3	012017025	Miranda Efelyn Simarmata	3	
4	012017010	Beta Hevri Juliana Sihombing	4	
5	012017001	Intan Riani	5	
6	012017019	Nia Octavia Sinaga	6	
7	012017012	Dameria Tindaon	7	
8	012017016	Dian Nitami Clever Marbun	8	
9	012017027	Priska Vivia Br Tarigan	9	
10	012017015	Roseli Ayu Putri	10	
11	012017024	Meliana Ronasip Silalahi	11	
12	012017005	Evi Susanti Br Sitepu	12	
13	012017028	Rospita Br Peranginangin	13	
14	012017008	Astrika Crismonika Br. Pinem	14	
15	012017009	Eni Loeriani Br Karo	15	
16	012017021	Rina Kristina Simangunsong	16	
17	012017004	Irmala Setiana Kaban	17	
18	012017031	Windi Oktaviani Siallagan	18	
19	012017026	Dosma Juni Ella Sihaloho	19	
20	012017022	Rendiani Simanullang	20	
21	012017006	Fiber Susani Nazara	21	
22	012017011	Rosledi Sihite	22	
23	012017013	Agnes Rismauli Sinaga	23	
24	012017014	Maria Irma Iolanda M	24	
25	012017007	Miyarta Oktasari Br Ginting	25	
26	012017023	Riris Jelita Siagian	26	
27	012017030	Rem Oktaviana Nainggolan	27	
28	012017003	Otista Gurning	28	
29	012017002	Rudianto Sinuhaji	29	
30	012016001	Arensus Munthe HARYADI L. TORUAN	30	
31	012016008	H. Boy Anggi Sipayung Marjahan Sinaga	31	
32			32	
			33	

Hasil Uji Validitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya baru mulai belajar sehari sebelum pelaksanaan ujian.	42.40	68.800	.482	.875
Saya segera mengerjakan tugas dari dosen.	42.13	67.016	.493	.875
Saya terbiasa mengulur waktu dalam mengerjakan tugas.	42.20	67.683	.486	.875
Saya tidak pernah menyelesaikan tugas yang dirasa sulit.	42.20	67.200	.586	.871
Saya menunda menyelesaikan tugas karena menunggu jawaban dari teman.	42.23	68.461	.511	.874

Saya terlambat untuk mengumpulkan tugas dari dosen.	42.37	68.516	.537	.873
saya menyelesaikan tugas sebelum deadline.	42.03	67.275	.538	.873
Saya terbiasa begadang semalam untuk menyelesaikan tugas.	42.43	70.392	.435	.877
Saya mengumpulkan tugas-tugas kelompok setelah melewati deadline.	42.00	63.241	.742	.862
Saya berusaha memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas.	42.43	68.530	.544	.873
Saya sibuk dengan kegiatan diluar akademik sehingga melupakan tugas untuk dikerjakan.	42.20	65.683	.636	.868
Saya tepat waktu apabila mengembalikan buku yang saya pinjam dari perpustakaan	42.00	67.724	.526	.873
Saya tepat waktu apabila mengembalikan buku yang saya pinjam dari perpustakaan	42.60	71.903	.431	.877
Saya mengerjakan tugas dahulu sebelum pergi jalan-jalan dengan teman.	42.30	66.562	.644	.868
Saya mendengarkan presentasi kelompok sambil bermain HP/membuka laptop.	42.20	67.959	.469	.876

Frequency Data Demografi

Statistics

		Jenis Kelamin	Agama	Suku
N	Valid	31	31	31
	Missing	0	0	0
Mean		1.90	1.35	1.48
Median		2.00	1.00	1.00
Mode		2	1	1
Std. Deviation		.301	.486	.996
Minimum		1	1	1
Maximum		2	2	6
Sum		59	42	46
Percentiles	25	2.00	1.00	1.00
	50	2.00	1.00	1.00
	75	2.00	2.00	2.00

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	3	9.7	9.7	9.7
	PEREMPUAN	28	90.3	90.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PROTESTAN	20	64.5	64.5	64.5
	KATOLIK	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BATAK TOBA	21	67.7	67.7	67.7
	BATAK KARO	8	25.8	25.8	93.5
	BATAK SIMALUNGUN	1	3.2	3.2	96.8
	NIAS	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self-regulasi * Prokrastinasi akademik	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Self-regulation

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	1	3.2	3.2	3.2
	CUKUP	22	71.0	71.0	74.2
	KURANG	8	25.8	25.8	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Prokrastinasi akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	14	45.2	45.2	45.2
	SEDANG	15	48.4	48.4	93.5
	RENDAH	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Self-regulation * Prokrastinasi akademik Crosstabulation

			Prokrastinasi akademik			Total
			TINGGI	SEDANG	RENDAH	
Self-regulation	BAIK	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.5	.5	.1	1.0
		% within Prokrastinasi akademik	.0%	.0%	50.0%	3.2%
		% of Total	.0%	.0%	3.2%	3.2%
	CUKUP	Count	8	13	1	22
		Expected Count	9.9	10.6	1.4	22.0
		% within Prokrastinasi akademik	57.1%	86.7%	50.0%	71.0%
		% of Total	25.8%	41.9%	3.2%	71.0%
	KURANG	Count	6	2	0	8
		Expected Count	3.6	3.9	.5	8.0
		% within Prokrastinasi akademik	42.9%	13.3%	.0%	25.8%
		% of Total	19.4%	6.5%	.0%	25.8%
	Total	Count	14	15	2	31
		Expected Count	14.0	15.0	2.0	31.0
		% within Prokrastinasi akademik	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	45.2%	48.4%	6.5%	100.0%

KAISELF * KAIPRO Crosstabulation

			KAIPRO		Total
			1	2	
KAIKAT	BAIK+CUKUP	Count	8	15	23
		Expected Count	10.4	12.6	23.0
		% within KAIPRO	57.1%	88.2%	74.2%
		% of Total	25.8%	48.4%	74.2%
RENDAH		Count	6	2	8
		Expected Count	3.6	4.4	8.0
		% within KAIPRO	42.9%	11.8%	25.8%
		% of Total	19.4%	6.5%	25.8%
Total		Count	14	17	31
		Expected Count	14.0	17.0	31.0
		% within KAIPRO	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	45.2%	54.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.876 ^a	1	.049		
Continuity Correction ^b	2.423	1	.120		
Likelihood Ratio	3.967	1	.046		
Fisher's Exact Test				.097	.060
Linear-by-Linear Association	3.751	1	.053		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,61.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Self-regulation (BAIK / CUKUP)	a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Frequency Table Indikator *Self-regulation*

RECEIVING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	17	42.5	54.8	54.8
	CUKUP	14	35.0	45.2	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
	Total	40	100.0		

EVALUATING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	10	25.0	32.3	32.3
	CUKUP	20	50.0	64.5	96.8
	KURANG	1	2.5	3.2	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
	Total	40	100.0		

TRIGERING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	15	37.5	48.4	48.4
	CUKUP	15	37.5	48.4	96.8
	KURANG	1	2.5	3.2	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
Total		40	100.0		

SEARCHING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	22	55.0	71.0	71.0
	CUKUP	9	22.5	29.0	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
	Missing	System	9	22.5	
Total		40	100.0		

FORMULATING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	6	15.0	19.4	19.4
	CUKUP	24	60.0	77.4	96.8
	KURANG	1	2.5	3.2	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
Total		40	100.0		

IMPLEMENTATING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	9	22.5	29.0	29.0
	CUKUP	22	55.0	71.0	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
Total		40	100.0		

ASSESING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	20	50.0	64.5	64.5
	CUKUP	9	22.5	29.0	93.5
	KURANG	2	5.0	6.5	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
Total		40	100.0		

Frequency Table Indikator Procrastinasi Akademik

PENUNDAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	11	27.5	35.5	35.5
	SEDANG	18	45.0	58.1	93.5
	RENDAH	2	5.0	6.5	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
Total		40	100.0		

KETERLAMBATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	5	12.5	16.1	16.1
	SEDANG	20	50.0	64.5	80.6
	RENDAH	6	15.0	19.4	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
Total		40	100.0		

KESENJANGAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	15	37.5	48.4	48.4
	SEDANG	14	35.0	45.2	93.5
	RENDAH	2	5.0	6.5	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
Total		40	100.0		

KECENDERUNGAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	15	37.5	48.4	48.4
	SEDANG	15	37.5	48.4	96.8
	RENDAH	1	2.5	3.2	100.0
	Total	31	77.5	100.0	
Missing	System	9	22.5		
Total		40	100.0		



SKRIPSI

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

Nama Mahasiswa

Dian J. Panjaitan
N32015010

NIM

Hubungan Self-regulation dengan
Prokrashnasi Akademik Mahasiswa
D3 Keperawutan Tingkat II STIKes
Santa Elisabeth Medan Tahun 2019
Samfiriai Sinurat, S.Kep., Nc., MAN
Mumti San Dewi Simamullang, S.Kep., Nc.,
M.Kep

Nama Pembimbing I

Nama Pembimbing II

HARI/TANGGAL	FEMBIMBING	PEMBAHASAN	PRAF	
			PEMB I	PEMB II
Kamis 14/03/19	Samfiriai Sinurat, S.Kep. Nc., MAN	Konsultasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Prokrashnasi Aka- demik dari 20 pernyataan : 5 yang tidak valid dan 15 yang valid dimana 15 pernyata- an yang valid sebagi memerlukan per item dan prokrashnasi akademik, 5 pernyataan yang tidak valid tidak diku- nakan lagi dalam kuesioner Ini Acc uji Valid Kuesioner		

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
2-	Selasa 12/03/19	Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., N.S. M.Kep	Konsul cara melakukannya validitas dan validitas kuesioner per item yang valid, serta cara melihatnya		
3-		Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., N.S. M.Kep	Konsul kuesioner prokraktifasi Akademik dengan menghadus item yang tidak valid dan hasilnya dari 20 pernyataan 15 pernyataan yang valid dan 5 tidak valid. ACC 4/16 Valid Kuesioner		
4-	Selasa 23 April 2019	Santiniati Simardat S.Kep., N.S., MAN	Revisi BAB 5 - Profil STIKes - Pembahasan dari penelitian		
5.	Selasa 23 April 2019	Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., N.S., M.Kep	Revisi BAB 5 - estetika penulisan - pembahasan dari hasil penelitian - Cekang! entri data di SPSS		



HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
			PEMB I	PEMB II
Senin 04-05-19	Munni Sari Lewi, S.Kep. N.S., M.Ked	<p>Revisi BAB 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Estetika Penulisan - Pembahasan - Prokrasiasi Akademik <p>- Hubungan dari Self-regulation dengan Prokrasiasi akademik</p>		✓ (s.d)
Sabtu, 04-05-19	Samfriati Sinturut, S.Kep. N.S., MAN	<p>Revisi BAB 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan - Prokrasiasi Akademik - Pembahasan <p>Self-regulation</p> <p>Hubungan dari Self-regulation dengan Prokrasiasi akademik</p>		✓ (s.d)
		<p>- Revisi Bab 4</p> <p>di instrumen penelitian</p>		✓ (s.d)
Senin 06-05-19	I	<p>- Revisi BAB 5</p> <p>di hasil dan pembahasan Penelitian</p> <p>- Revisi BAB 6</p>	✓ (s.d)	
		di Kesimpulan .		



Buku Sumringah Proposisi dan Skripsi Prodi STIKes Santo Thomas Medan

NO	HARI TANGGAL	PENINJOWONG	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
9	Selasa, 07-05-19	II	Revisi BAB 5 - Pembahasan Sopir-regulation dan Prokrifling Akademik	✓	(b) ✓
10	Rabu, 08-05-19	I	Revisi BAB 5 - Releksi Penulisan di pembahasan - Sertifikat pembahasan	✓	✓
11	Rabu 08-05-19	I	Revisi BAB 5 - persingkat pembahasan di hubungan perbaiki saran untuk menulis selanjutnya	✓	✓
12	Kamis 09-05-19	I	Revisi BAB 5 - pembahasan di perbaiki	✓	✓
13	Kamis 09-05-19	II	sdh diperbaiki atau tidak		✓✓



HARI TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
			PEMB I	PEMB II
Kamis, 09-05-19	I	<p>Rivisi BAB 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan hubungan setiap regulasi dengan <p>Protokolasi Akademik</p> <p>Abstrak pada bagian set</p> <p>Acc jilid</p>	<i>[Signature]</i>	
Jumat, 10-05-19	I		<i>[Signature]</i>	
Rabu, 15-05-19	III	<p>Konsul uji normalitas, tidak dpt dilakukan lagi uji normalitas dan uji korelasi dari spearmen rank menjadi chi-square</p> <p>Acc 2nd</p>		<i>[Signature] Urin</i>
Kamis, 16-05-19	Sr. Amanda	Konsul abstrak		<i>[Signature] Amanda</i>
Kamis, 16-05-19	I	<p>Konsul</p> <ul style="list-style-type: none"> - Typing error - ganti uji dari spearmen rank ke uji chi-square 	<i>[Signature]</i>	

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
19	Sabtu, 18 - 05 - 19	I	Revisi BAB 5 dengan Hubungan Dokter dan pasien Akademik dengan self Regulation	<i>[Signature]</i>	
20	Senin, 20 - 05 - 19	I	Revisi BAB 5 dan revisi Abstrak	<i>[Signature]</i>	
21	Senin 20 - 05 - 19	I	Acc Abstrak Acc jilid	<i>[Signature]</i>	
22.	Senin 20 - 05 - 19	II	Acc jilid		<i>[Signature]</i>

STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan